

**PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS
SHOLIHAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN JAMA'AH DI PERUMAHAN PGRI KLIPANG
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

DEWI KHARISHOTUL LATIFAH

1601036097

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Dewi Kharishotul Latifah

NIM : 1601036097

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Peran Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jma'ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Agustus 2020

Pembimbing,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHOLIHAH
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH DI
PERUMAHAN PGRI KLIPANG SEMARANG

Disusun Oleh

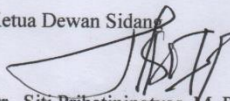
Dewi Kharishotul Latifah (1601036097)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji.

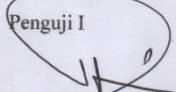
Pada Tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji,

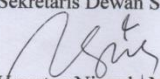
Ketua Dewan Sidang


Dr. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP.19670823 199303 2003

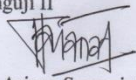
Penguji I


Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd.
NIP.19710605 199803 1 004

Sekretaris Dewan Sidang



Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP.1984040 220180 1 2001

Penguji II


Hj. Ariana Suryorini, SE., M. M.S.I
NIP.19770930 200501 2002

Mengetahui,

Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh,

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di program perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Mei 2023

Penulis,



Dewi Kharishotul Latifah

NIM. 1601036097

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, tiada kata paling indah yang mampu penulis ucapkan selain syukur dan pujian kepada Yang Maha Agung dan Bijaksana. Puji syukur atas segala nikmat Allah SWT yang senantiasa terlimpahkan kepada penulis. Tak terlupakan, sholawat dan salam yang tulus penulis sanjungkan untuk keagungan Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarganya semoga selalu dibarengi dengan kesejahteraan dan keselamatan.

Penulis menyadari sepenuhnya, berkat taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta doa dan kerja keras yang telah dilakukan, masih banyak kekurangan dan pekerjaan yang jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berterima kasih atas doa, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pengurus Majelis Taklim Mar’atus Sholihah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jama’ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang”**.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi kewajiban sekaligus syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

5. Seluruh staff yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua yang telah benar-benar memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada keluarga Bapak Sayful Bakhri yang telah memberikan penulis motivasi, memfasilitasi penulis, dan memberikan dukungan penuh penyelesaian studi ini.
8. Novienda Maulida, Mas Riski, Mas Ajik, Kakak, Rikhi dan sahabat seperjuangan tak lelah memberikan support, semangat, dan penghiburan di saat penulis lelah berlutut dengan teori dan penelitian. Semua itu tidak lepas dari tujuan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Teman-teman kelas MD-C yang telah memberikan suka duka hingga awal perkuliahan hingga akhir semester.
10. Teman-teman perpustakaan Dakwah yang bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam alur pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Dan semua pihak yang turut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan hadiah yang setimpal atas semua bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk pembelajaran dan referensi yang lebih baik, terlepas dari keterbatasan dan kekurangannya.

Semarang, 20 Desember 2020

Penulis,



Dewi Kharishotul Latifah

1601036097

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada beliau Abah Moh. Sholihin, Ibu Puji Andriani, orang tua terbaik bagiku. beliau yang tidak pernah berhenti mendoakan, menyemangati, dan mendukung putrinya dalam mengejar manfaat ilmu di dunia dan akhirat.

Kakakku Fadhilatun Nikmah dan suaminya Bagus Aji Panuntun

Adikku Aisyah Nurussyifa Ubaidillah

Calon suami saya Rikhi Fitriandi Setiadini

Sahabat seperjuangan MDC 2016 khususnya, dan seluruh mahasiswa MD angkatan 2016

Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang

Semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan wawasan penulis tentang perlunya pengorbanan diri untuk mencapai cita-cita dan mendapatkan berkah dan ilmu sebagai hasil jerih payahnya.

Keluargaku tercinta, yang selalu berdiri di samping penulis.

Semoga persembahan ini dapat bermanfaat, disukai dan juga menjadi prestasi bagi kita semua, khususnya untuk membahagiakan orang tua tercinta.

Keep Strong, Be on Success.

MOTTO

طَالِبُ الْعِلْمِ : طَالِبُ الْبِرِّ حَمَّةٌ ، طَالِبُ الْعِلْمِ : رُنُّ الْإِسْلَامِ وَيُعْطَى أَجْرَهُ
مَعَ النَّبِيِّينَ

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Daillani dari Anass r.a)

ABSTRAK

Nama Dewi Kharishotul Latifah (1601036097), Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Dalam Peningkatan Keagamaan Jama'ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah (MD), 2023.

Semua aspek keberadaan manusia dicakup oleh Islam sebagai agama dan pandangan hidup. Dakwah mengacu pada penyebaran Islam dan penyampaian ajarannya kepada semua orang. Hal tersebut menyiratkan bahwa harus dimungkinkan dalam mengubah sifat-sifat yang tegas, antara lain melalui majlis taklim yang berkemampuan memberikan pemahaman tentang sisi baik pelajaran Islam.

Penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana peran pengurus majelis taklim mar'atus sholihah dalam peningkatan pemahaman keagamaan jama'ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam peningkatan pemahaman keagamaan jama'ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fied Research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus majelis taklim Mar'atus Sholihah sudah dilaksanakan dengan baik, bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mar'atus Sholihah seperti melatih Jama'ah dalam membaca Al-Qur'an, mengadakan perayaan hari besar Islam, mengadakan ceramah rutin bulanan, ziarah wali, kegiatan TPQ untuk anak-anak, dan santunan anak yatim. Adapun perannya yaitu (1) Peran pengurus dilihat dari peserta dalam interaksi yaitu memberdayakan jamaah ibu-ibu sebagai faktor utama dalam membangun dan memperbaiki moral generasi muda, (2) Peran pengurus dilihat dari cara melakukan interaksi yaitu menyampaikan materi keagamaan melalui pelatihan membaca Al Qur'an dan ceramah rutin bulanan, (3) Peran pengurus dilihat dari tingkah laku yaitu mewujudkan majelis yang taqwa dan berakhlak mulia, dilengkapi dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari, (4) Peran pengurus dilihat dari hubungan antara perilaku dan manusia yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah melalui silaturahmi dan kepedulian di antara sesama jamaah.

Implikasi penelitian ini yaitu bagi para pengurus hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan baik yang berupa pengajian maupun yang lainnya agar jama'ah tidak merasa jenuh. Diharapkan para pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah memiliki kurikulum Majelis Taklim sebagai pedoman dalam melaksanakan dan pengembangan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah diharapkan kepedulian dan perhatian untuk menunjang kemajuan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal.

Kata Kunci : Peran Pengurus, Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | x |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 18 |
| BAB II PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH..... | 21 |
| A. Peran..... | 21 |
| 1. Pengertian Peran | 21 |
| 2. Jenis-jenis Peran | 23 |
| 3. Fungsi Peran | 24 |
| B. Majelis Taklim | 24 |
| 1. Pengertian Majelis Taklim | 24 |
| 2. Dasar Hukum Majelis Taklim | 25 |
| 3. Ciri-ciri Majelis Taklim | 26 |
| 4. Unsur-unsur Majelis Taklim | 27 |
| 5. Peran dan Fungsi Majelis Taklim..... | 27 |
| 6. Karakteristik Majelis Taklim..... | 31 |
| C. Pemahaman Keagamaan..... | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Pemahaman Keagamaan | 40 |
| 2. Tujuan Pemahaman Agama Islam | 41 |
| 3. Fungsi Pemahaman Agama Islam | 42 |
| 4. Dimensi Pemahaman Keagamaan | 44 |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan | 45 |
| 6. Indikator Pemahaman Keagamaan | 46 |
| BAB III GAMBARAN PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHOLIHAH PERUMAHAN PGRI KLIPANG SEMARANG | 48 |
| A. Profil dan Sejarah berdirinya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah | 48 |
| 1. Profil Majelis Taklim Mar'atus Sholihah | 48 |
| 2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah | 49 |
| 3. Letak Geografis Majelis Taklim Mar'atus Sholihah | 50 |
| 4. Visi Misi Majelis Taklim | 50 |
| 5. Struktur Organisasi | 51 |
| 6. Program Kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah | 52 |
| B. Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jama'ah | 60 |
| 1. Peran Pengurus Dilihat Dari Para Peserta dalam Interaksi | 61 |
| 2. Peran Pengurus Dilihat Dari Cara Interaksi Dilakukan | 62 |
| 3. Peran Pengurus Dilihat Dari Tingkah Laku | 63 |
| 4. Peran Pengurus Dilihat Dari Hubungan Antara Perilaku dan Manusia .. | 64 |
| BAB IV ANALISIS PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHALIHAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN..... | 66 |
| 1. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Para Peserta dalam Interaksi | 66 |
| 2. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Cara Interaksi Dilakukan | 67 |
| 3. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Tingkah Laku | 68 |
| 4. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Hubungan Antara Perilaku dan Manusia | 70 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| DRAFT WAWANCARA | 78 |

| | |
|----------------------------|----|
| DOKUMENTASI KEGIATAN | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 84 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua aspek keberadaan anak adam dicakup oleh Islam menjadi agama dan pandangan hidup. Dakwah mengacu pada penyebaran Islam dan penyampaian ajarannya kepada semua orang.

Hal tersebut menyiratkan bahwa harus dimungkinkan dalam mengubah sifat-sifat yang tegas, seperti lewat majelis taklim yang berkemampuan memberikan pengajaran soal sisi baik ajaran Islam.

Islam merupakan agama yang kental akan adanya dakwah, memiliki fungsi untuk menyebarkan dan mengenal ajaran Islam. Menghayati ajarannya dalam kehidupan hambaNya, tentu saja menjadi hakekat dakwah yang wajib dilaksanakan umat Islam di berbagai keadaan.¹

Dakwah Islam berarti mempengaruhi dan mengubah mentalitas internal dan perilaku daerah lokal menuju permintaan pengabdian pribadi dan pengabdian sosial.

Dakwah dengan amanat sosial dan keagamaannya juga menjadi seruan agar sadar untuk selalu istiqomah ke jalan yang benar.² Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

¹ Shihab Alwi, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), 252.

² Wahyu Illahi dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2012), 1-2.

Dari kalam illahi di atas, bisa diambil pemahaman jika dakwah adalah suatu perbuatan yang selalu bernilai positif dan mendorong setiap orang untuk berbuat baik terhadap sesamanya. Selain itu, saling mengingatkan terhadap perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam, agar bisa hidup bahagia dan damai.

Praktik dakwah yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dari kebangkitan dan kejatuhan Islam. Islam sebenarnya menyerukan kebebasan, kesetaraan, dan pendidikan yang setara dengan berbagai status ekonomi di masyarakat.

Ini juga menyerukan di akhirnya sebuah kasta, yang membagi masyarakat menjadi terkotak-kotak bagi setiap Muslim, untuk menimba ilmu dan menyediakan segala jenis ilmu.

Dakwah adalah suatu aktivitas pemahaman Islam yang disampaikan seorang individu dan disebarkan pada orang lain, hal itu merupakan perilaku manusia. Kegiatan itu telah ada sejak berabad lamanya hingga kini.³

Dapat pula dipahami, dakwah adalah ikhtiar menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia untuk mendorong manusia agar selalu mengikuti petunjuk Allah dan menjauhi semua yang dilarang olehNya. Sebagai tanda ketundukan dan ketaatan. Namun, perjuangan yang diperlukan dalam mengikuti kehendak Allah tidaklah sederhana.

Ikhtiar dakwah perorangan tidak akan berhasil; Namun, sebuah institusi dakwah juga wajib berpartisipasi. Akibatnya, diperlukan sebuah institusi itu memiliki pemahaman ilmu yang diperoleh. Tentunya harus dibuat menjadi institusi dalam sebuah badan profesional yang kompeten.

Majelis Taklim adalah intitusi pendidikan Islam yang bersifat tidak resmi yang ditandai dengan kurikulum tersendiri. hadir secara teratur, dan memiliki tujuan untuk menjalin hubungan yang saling menghormati dan harmonis antara umat beragama dengan Allah SWT, lingkungannya,

³ Fahrurrozi, dkk., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 21.

maupun dengan sesamanya, guna menumbuhkembangkan makhluk yang memiliki ketakwaan padaNya.⁴

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat pembentukan kjiwa dan pribadi yang religius serta berperan sebagai stabilisatorr pada segala kegiatan kehidupan muslim Indonesia, wajar jika aktivitas bertemakan Islam mempunyai dukungan dan perhatian dari rakyat dalam rangka membudayakan. Individu yang dapat mencapai kesepadanan antara daya cendekiawan mereka dan kesejahteraan mental dan spiritual dalam usaha untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin kompleks.

Majelis Taklim didirikan dalam masyarakat pada masa lalu atas dasar kesadaran kolektif umat Islam akan pentingnya pendidikan agama di keseharian manusia, dilakukan dengan sistematis, memiliki arah dan konsisten. Sebagaimana dalam kalamNya pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Makna yang tersirat dalam ayat di atas sudah jelas adalah Islam menasihati seorang muslim untuk mempertahankan agama. tidak lewat perang tetapi juga menimba ilmu. Masuk akal bahwa dengan pengetahuan, kita dapat mempertahankan Islam dari mereka yang berusaha menentang ajaran dan keyakinan Islam.

Dibentuknya perkumpulan pengajian di tiap daerah, seperti masjid, mushola, perumahan, perkantoran, dan lainnya semakin mengkonkretkan

⁴ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kodi DKI, 1990), 5.

kesadaran akan kewajiban menuntut. Kemudian, grup ini diberi nama majelis taklim, dan terus ada hingga sekarang. i karena ada umat Islam yang ingin mendirikan wadah murni bagi gagasan, pemikiran, dan karya mereka sendiri.

Di sinilah semua teori yang diperoleh dari pendidikan formal secara otomatis didukung oleh peran pendidikan di luar pendidikan resmi yang biasanya diupayakan oleh mereka yang senior untuk dipupuk pada generasi muda.

Hal ini diwujudkan melalui ceramah-ceramah keagamaan yang tujuannya untuk membimbing religius para agen perubahan yang berilmu religius dan berkepribadian dinamis.

Majelis Taklim merupakan salah satu institusi pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁵ Majelis taklim berkembang pesat saat musim hujan. Harapan baru bagi upaya mencerdaskan dan mencerdaskan masyarakat, khususnya di bidang kehidupan beragama dan bermasyarakat, telah diberikan dengan hadirnya lembaga ini sebagai wujud aktivitas dan kreativitas masyarakat. Sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, Majelis Taklim merupakan sarana dakwah dan tabligh Islam yang membina dan tingkatkan kualitas hidup umat Islam.

Majelis Taklim adalah salah satu institusi pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Majelis taklim berkembang pesat saat musim hujan. Harapan baru bagi upaya mencerdaskan dan mencerdaskan masyarakat, khususnya di bidang kehidupan beragama dan bermasyarakat, telah diberikan dengan hadirnya lembaga ini sebagai wujud aktivitas dan kreativitas masyarakat. Sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, Majelis Taklim merupakan sarana dakwah

⁵ Yesi Arikarani, "Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama", *El-Ghiroh* (7) 2, 2017., 68-88.

dan tabligh Islam yang membina dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam.

Majelis taklim merupakan musyawarah untuk membingkai jiwa dan akhlak yang teguh yang mampu sebagai pemantapan dalam segala perkembangan eksistensi umat Islam Indonesia, sehingga sudah selayaknya dengan kehalusan keislaman mendapat pertimbangan dan backing dari daerah setempat, agar Menjadikan manusia yang memiliki keselarasan antara potensi keilmuan dan pola pikir dunia lain dengan tujuan akhir untuk mengelola perubahan zaman yang semakin mendunia dan maju.

Sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam, yaitu Iman dan Taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan, maka peran fungsional majelis taklim adalah memperkokoh landasan kehidupan manusia Indonesia, khususnya dalam bidang mental spiritual.⁶ Agama Islam, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan. Fungsi tersebut sesuai dengan pembangunan nasional.

Kehadiran majelis taklim sendiri di mata publik bisa dikatakan sebagai ke-khasan yang luar biasa. Lembaga ini merupakan sirah dan dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW sebelumnya, selain merupakan produk dan hasil dari budaya dan peradaban yang dicapai umat Islam di era modern ini.

Bahkan Majelis Taklim telah mengembangkan maknanya sendiri dalam hal pembinaan dan dakwah masyarakat, dan jadi salah satu bentuk dan metode pengintegrasian ajaran Islam ke dalam masyarakat, khususnya bagi generasi muda.

⁶ Nela Nawang Wulan, dkk., "Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur", *Jurnal Al Manaj* (2) 2, 2022., 15-23.

Perkembangan yang sangat positif karena majelis taklim banyak bermunculan saat ini. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran pengurus majelis taklim. Pengurus majelis taklim adalah sekelompok orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin, mengurus, dan mengurus organisasi serta bertanggung jawab kepada anggota organisasi.

Ada ketua, sekretaris, dan bendahara dalam majelis taklim, serta sejumlah orang yang ada pada bagian atau area yang sesuai dengan kebutuhan.⁷ Peran pengurus yang dijalankan dengan baik mempengaruhi tumbuhnya kesadaran masyarakat akan agama, yang membuat mereka tertarik dan lebih cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai agama.

Majelis taklim memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan dan para ibu pada khususnya. Kita patut bersyukur Indonesia memiliki majelis taklim yang begitu banyak karena Islam masih ada, khususnya di Indonesia. Selain itu, perlu diingat bahwa majelis taklim berfungsi lebih dari sekadar tempat berkumpulnya canda dan bincang-bincang. Selain itu juga sebagai ajang berbagai kegiatan, seperti mendorong kajian agama dan keagamaan, memupuk ukhuwah Islamiyah, mengubah kualitas, dan sebagainya.⁸

Berdasarkan hasil Pra-survey yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Februari 2021, hal ini harus terlihat dari beberapa latihan yang diselesaikan oleh Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang diantaranya: pengajian rutin mingguan pendalaman Al-Qur'an dan tadarus bersama di masjid setiap hari sabtu sore dan pengajian bulanan rutin setiap minggu ke-3 di Masjid Al-Khoir.

⁷ MK., Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009), 1-2.

⁸ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 10-11.

Dengan demikian diharapkan berbagai fungsi Majelis Taklim dapat meningkatkan kehidupan individu manusia dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan. Selain itu, kegiatan ini sangat membantu dalam memperluas pengetahuan agama Islam dengan cara mempersatukan umat; akibatnya, hubungan antara satu orang dan orang lain untuk bertemu atau bersilaturahmi dan bertukar pengalaman ilmu Islam di Majelis Taklim.

Majelis taklim Mar'atus Sholihah merupakan salah satu Majelis Taklim Kota Semarang, yaitu Masjid Al-Khoir RW 16 Perumahan PGRI Klipang Semarang. Pendiri majelis taklim ini ialah Ibu Nanik S.Pd pada 22 Januari 2018.

Awal mulanya adalah sekelompok ibu-ibu yang sedang berbincang di perumahan. Mereka merasa butuh mengisi kegiatan senggangnya dengan ilmu agama. di samping sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Terbentuklah acara pengajian yang diadakan tiap seminggu sekali, tiap Sabtu dan pengajian bulanan tiap minggu ke-3 di Masjid Al-Khoir.

Majelis Taklim ini berdiri sekitar 6 th, yan didirikan oleh Ibu Nanik Spd. Awal mula berdirinya majelis taklim ini jumlah jama'ahnya 108 orang. Seiring berjalanya waktu, dengan adanya peristiwa pandemik jumlah jama'ahnya semakin menurun dan kini jumlah jama'ah Mar'atus Sholihah kurang lebih 80 orang.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Ibu Sri Rudatk, beliau mengatakan bahwa perilaku Ibu-ibu masih kurang dalam pengamalan ibadah, sehingga banyaknya penyimpangan dalam mendidik anak yang membutuhkan perhatian dari keluarga, terutama para ibu, karena kurangnya informasi tentang Islam. (Wawancara Sri Rudatik "Ketua Majelis Taklim" 06 Februari 2021).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul **"Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jama'ah di Perumahan PGRI Klipang Semarang"**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menemukan rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas yaitu Bagaimana peran pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Perumahan PGRI Klipang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengurus Majelis Taklim dalam peningkatan pemahaman keagamaan jamaah di Perumahan PGRI Klipang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini seharusnya dapat memberikan gambaran tentang pentingnya belajar memahami ilmu agama bagi Jama'ah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah, sehingga nantinya penulis dapat memahami gambaran secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya belajar memahami ilmu agama bagi Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah.
- b. Memberikan gambaran manfaat bagi para Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan kemajelis takliman sehingga memperluas pemahaman agama yang dimilikinya

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kemiripan dan plagiasi yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggambarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut::

Pertama, Skripsi karya Kholivah (2013) S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "*Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim*

Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian majlis Mnah taklim di kawasan penginapan Griya Pandana Merdeka dalam memperluas pemahaman majelis yang ketat telah dilakukan melakukan pemajuan (impelling), khususnya pemberian inspirasi, pembinaan, peletakan koneksi, mengatur korespondensi, dan menciptakan atau mengembangkan agen lebih lanjut. Lima dimensi pemahaman keagamaan—praktik, pengetahuan, keyakinan, agama, dan akibat—menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan. Dimensi keyakinan dan agama yang terhubung dengan akal dan tidak dapat diukur dengan kasat mata merupakan dua dimensi yang belum sepenuhnya terimplementasikan. Selama memilah-milah pengajian majlis taklim amanah, terdapat variabel pendukung antara lain pelaksanaan pengajian pada malam hari dan siang hari, tersedianya hajatan dan hidangan, selesai secara teratur sesuai dengan yang diharapkan, kini ada pengurus yang dipikul keluar, ada ketahanan yang kuat, dijunjung oleh pemerintah daerah, dan faktor penghambatnya adalah usaha keluarga yang tidak bisa ditinggalkan, pengaturan masih sebagai saat ini, tidak adanya buku pelajaran, eksekutif masih sangat mudah, waktu pelaksanaan yang singkat dan eksekusi. Adanya unsur-unsur tersebut dapat meningkatkan pemahaman yang ketat dalam perkumpulan Amanah itu sendiri sekaligus menjadi pemicu semangat menjadi jauh lebih unggul.

Persamaan penelitian terletak pada kajian pembahasan yaitu majelis taklim. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada pelaksanaan kegiatan majelis taklim, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran pengurus majelis taklim.

Kedua, Skripsi karya Maghfirotul Khasanah (2014) S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "*Penerapan Fungsi Actuating pada Peningkatan Jumlah Jamaah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan*

Pedurungan Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kemampuan aktivasi dalam memperluas jumlah pengagum di Majelis Taklim Al-Istiqomah dilakukan dengan memberikan inspirasi, arahan, menjalin koneksi, melakukan korespondensi. Selain itu, pelaksanaan fungsi penggerak telah menghasilkan peningkatan jumlah jemaah—dari 15 jemaah pada tahun 2003 menjadi 103 jemaah pada tahun 2018, perluasan program kerja, perluasan bacaan Al-Qur'an, pendirian taman pendidikan Al-Qur'an, dan (TPQ) Orang Mulia.

Persamaan penelitian yaitu memiliki subjek kajian berupa majelis taklim. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan teori fungsi *actuating*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori peran pengurus majelis taklim.

Ketiga, Skripsi karya Sari Purwanti (2015) S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang*”. Hasil dari Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak mencakup seluruh masyarakat, metode *mau'izhah Khasanah* dan *MujAda* digunakan untuk melaksanakan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman. Cara-cara tersebut mampu meningkatkan masyarakat Tanjung Sari. Majelis Taklim Masjid Nurul Iman diharapkan tetap melaksanakan kegiatan dakwah yang telah direncanakan meskipun ada faktor-faktor yang mungkin menghambatnya. Mereka mampu membangkitkan semangat dan motivasi justru dari tantangan yang mereka hadapi untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara maksimal dan tepat waktu.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang majelis taklim. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi dakwah di majelis taklim, sementara penelitian ini mengkaji tentang peran pengurus majelis taklim.

Keempat, Skripsi karya Nurul Hidayah (2014) S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah di Masjid Jamik*”.

Darussyukur Ngaliyan Semarang". Fungsi pengelolaan Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang menjadi fokus kajian ini. Hal itu dilakukan dengan mengawasi kegiatan jamaah melalui program kepemudaan, pendidikan, sosial, serta ibadah dan dakwah masjid. Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Dalam menjalankan seluruh aktivitasnya, Masjid Darusy Syukur Ngaliyan Semarang menjalankan fungsi kepengurusannya dengan menjalin kerjasama dan kekompakan antar komponennya. Hal ini memungkinkan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya umat, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, dan menjaga konsistensi dalam pengembangan Ukhuwah Islamiyah. Sistem, sumber pendanaan, dan kegiatan Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang akan berjalan lancar dan sesuai rencana dengan fungsi pengelolaan ini. Sehingga Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang dapat berfungsi tidak hanya sebagai lokasi ibadah sholat tetapi juga sebagai hub kegiatan kemasyarakatan yang membantu tumbuhnya jamaah Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang menjadi baik, sejahtera, damai, dan sejahtera. dalam perlindungan Allah SWT.

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan tentang dakwah dala lembaga. Adapun perbedaanya yaitu penelitian tersebut fokus pada implementasi manajemen dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pengurus majelis taklim.

Kelima, Skripsi karya May Linda (2015) S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "*Strategi Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang untuk meningkatkan jumlah jamaah Majelis Taklim Muqorrobin melalui beberapa langkah strategis, antara lain kegiatan program: kegiatan ibadah sosial seperti beramal, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan merayakan Idul Adha.

Kegiatan untuk pendidikan antara lain: melalui membaca surat-surat Al-Qur'an, yasin dan tahlil, membaca dziba', BTA (Belajar Menulis Al-Qur'an), dan ceramah yang disampaikan melalui media massa. Faktor yang mendukung : Hubungan antara takmir masjid, pengurus taklim masjid, dan jamaah wanita dalam membantu kegiatan majlis taklim Muqorrobin bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan majlis, baik memberikan pikiran maupun tenaga Faktor penghambat : keterbatasan waktu karena banyak ibu yang membagi waktunya antara aktivitas di rumah dan menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT), dan faktor usia mungkin tidak sekuat ketika mereka mengeluhkan jarak rumah ke masjid di kawasan Permata Puri Bawah, kepribadian jemaah dalam memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan, dan kondisi cuaca yang tidak menguntungkan.

Persamaan penelitian yaitu membahas tentang upaya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut membahas tentang strategi, sementara penelitian ini membahas tentang peran pengurus.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, menjelaskan dan membedah realitas terkini di wilayah penelitian dengan menggunakan estimasi dan informasi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan atau disebut juga dengan *Field Research* adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kekhasan dengan memaparkan berbagai faktor yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan dilakukan langsung di tempat penelitian fenomena tersebut. Data kualitatif adalah informasi tentang fakta yang terjadi di lapangan. Bukan berdasarkan tabel angka dari pengukuran langsung atau

penelitian yang telah dianalisis secara statistik dalam penelitian kualitatif.⁹

2. Sumber dan Jenis Data

Data didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan analisis dalam penelitian kualitatif. Catatan peneliti dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat dijadikan sebagai data. Karya orang lain, seperti dokumen resmi, jurnal, dan foto, juga dapat dianggap sebagai data.

Ada dua sumber data dalam penelitian ini:

a. Sumber data primer

Istilah "data primer" mengacu pada setiap dan semua data, realitas, dan faktor nyata yang terkait atau terhubung dengan eksplorasi dan di mana hubungan atau kepentingannya sangat jelas, bahkan langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dan pertanyaan langsung untuk mengumpulkan data dari informan. Peneliti menggali sumber data dengan mewawancarai 1). Pendiri Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Ibu Hj. Nanik spd. 2). Pembina Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Bapak M. Sholihin 3). Ketua Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Ibu. Sri Rudatik dan 4). Jamaah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah.

b. Sumber data sekunder

Sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi disinggung sebagai sumber informasi opsional.

Data sekunder dapat ditemukan di sumber yang dapat diakses publik seperti arsip dan lainnya yang punya kaitan dengan

⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13.

penelitian di majlis taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan Klipang PGRI Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah proyek penelitian adalah mendapatkan data, maka langkah yang paling strategis dalam proses tersebut adalah teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan informasi sesuai norma informasi yang telah ditentukan sebelumnya jika mereka tidak memahami prosedur pengumpulan informasi.¹⁰ Oleh karena itu, agar memiliki data yang detail dan valid, yaitu memaparkan tentang Peran Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Klipang PGRI Semarang. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain pengamatan langsung terhadap situasi pada saat pengajian majelis taklim serta data lapangan yang diperoleh dari pengurus, pengawas, dan jamaah pengajian di majelis taklim. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan data penelitian:

a. Observasi

Metode ini tidak hanya membutuhkan observasi dan pencatatan namun juga pemahaman, analisis, dan pencatatan yang sistematis. Memperhatikan yaitu melihat waktu-waktu gerakan atau siklus yang harus dilakukan secara wajar.¹¹ Metode ini dipakai untuk mendapatkan informasi soal Peran Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan PGRI Klipang Semarang.

Pengamatan dapat dikerjakan dengan langsung atau tidak langsung. Pada metode ini, penulis melakukan observasi melalui observasi partisipasi atau observasi langsung ke lokasi penelitian, yaitu Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 232-233.

Klipang Semarang. Partisipasi ini dimaksud untuk memperoleh profil Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang. Selain itu observasi partisipasi ini untuk penelusuran mendalam, supaya dapatkan informasi tentang kehidupan seharinya jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Pengumpulan bukti dan informasi, semisal kutipan koran, gambar, dan sebagainya, disebut sebagai metode dokumentasi. Metode dokumentasi penulis memerlukan pengumpulan informasi tentang topik penelitian dari bukku, jurnal, atau sumber lain yang relevan. Pendokumentasian ini juga diharapkan dapat mengungkap data mengenai latar belakang sejarah berkembangnya majelis taklim majlis Mar'atus Sholihah dan permasalahan regulasi lainnya.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk korespondensi antara dua orang termasuk seseorang yang perlu memperoleh data dengan mencari penjelasan tentang hal-hal yang mendesak, dengan alasan tertentu. Wawancara menyiratkan jalannya surat menyurat dengan menanyakan secara lugas untuk mendapatkan data atau data dari saksi. Wawancara itu sekumpulan pertanyaan yang sudah siap dan diberikan kepada iinforman, guna mendapatkan informasi tertentu yang diperlukan oleh suatu penelitian.

Peneliti menggali sumber data dengan mewancarai 1). Pendiri Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Ibu Hj. Nanik spd. 2). Pembina Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Bapak M. Sholihin. 3). Ketua Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Ibu. Sri Rudatik dan 4). Jamaah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah.

Adapun data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berhubungan dengan: 1) Sejarah berdirinya Majelis Taklim

Mar'atus Sholihah, dan 2) Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam peningkatan pemahaman keagamaan.

Penulis menggunakan strategi ini untuk mengevaluasi kembali data yang ada berdasarkan pengamatan. Selain itu, data yang hilang dari observasi lapangan dikumpulkan melalui metode wawancara.

4. Teknik Validitas Data

Menguji keabsahan informasi dalam ulasan ini dalam banyak kasus ditekankan pada pengujian keabsahan informasi dan ketergantungan. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dianggap valid jika tidak ada ketidaksesuaian antara keterangan peneliti dengan kejadian sebenarnya yang melingkupi subjek penelitian.¹²

Berikut uji keabsahan data 3 metode triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber, yaitu menelaah data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kredibilitas data tersebut dapat dievaluasi.
- b. Triangulasi teknis, atau pengujian kredibilitas, melibatkan penggunaan berbagai metode untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara yang telah disetujui melalui persepsi, dokumentasi, atau jajak pendapat. Peneliti akan melakukan percakapan dengan sumber informasi yang relevan atau pertemuan lain untuk mencari tahu informasi mana yang dianggap benar jika menghasilkan berbagai hasil. Atau mungkin semuanya benar karena orang mempunyai perspektif yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, atau informasi yang didapat pada pagi hari ketika informan masih segar dan memiliki sedikit isu, akan memberikan informasi yang lebih terpercaya. Akibatnya, untuk menentukan kebenaran data, wawancara, observasi, atau metode lain dapat dipakai untuk mengecek pada berbagai waktu atau dalam

¹² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118.

segala kondisi. Ini dapat diulang beberapa kali hingga kebenaran data ditetapkan.¹³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses menganalisis, mempelajari, dan memproses kelompok data tertentu. Hal ini memungkinkan untuk ditarik kesimpulan konkret tentang masalah yang sedang dipelajari dan dibahas.

Langkah pertama adalah memeriksa semua informasi yang didapat dari beragam sumber, mulai dari wawancara, dokumentasi, observasi, dan informasi yang didapat dari literatur lewat reduksi data. Langkah ini didasarkan pada tujuan penelitian. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data yaitu pengurangan informasi sebagai siklus pilihan yang menyoroti penguraian, refleksi, dan perubahan informasi mentah yang didapat dari catatan lapangan.

Setelah memperoleh data, selanjutnya adalah menyusun data dan kemudian melakukan analisis data. Pencarian atau pelacakan pola adalah metode analisis data. Miles dan Huberman mengajukan 3 fase yang wajib diselesaikan dalam memecah informasi eksplorasi subjektif, yaitu:

a. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah cara berpikir yang rumit yang membutuhkan wawasan, kedalaman, dan kecerdasan yang luar biasa. Mengingat target penelitian yang telah ditetapkan, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya pada tahap awal ini, khususnya mengenai penerapan haul agung dalam kegiatan dakwah. Pengkodean data, atau pemberian kode ke setiap unit data, adalah langkah selanjutnya setelah memperoleh data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373-374.

Penyajian data (Data Display) adalah tahapan yang harus dikerjakan usai mereduksi data. Pada penelitian kualitatif, informasi dapat dihadirkan dengan berbagai cara, termasuk bagan alir, bagan, penjabaran singkat, antar kategori yang saling terkait dan format serupa lainnya. Dalam penelitian ini, teks naratif paling banyak digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif.

- c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)
Langkah akhir adalah kesimpulan. Akhir dari pemeriksaan subyektif adalah inovasi yang belum pernah ada. Berupa penjelasan yang sebelumnya tidak jelas atau deskripsi suatu objek yang menjadi jelas setelah penelitian, serta hubungan, hipotesis, atau teori kasual atau interaktif.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Agar proses dapat mudah dilakukan pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menjalin hubungan antar bab. Skripsi ini disusun untuk menggambarkan arah dan tujuan agar memudahkan dalam pendeskripsian dan pemahaman secara sistematis. Sistematika penulisan skripsi terdiri 3 bagian:

1. Bagian pertama, yang meliputi judul, nota pembimbing, pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang berisi tentang pendapat-pendapat tentang keunggulan ilmuwan dalam ulasan ini, rencana masalah, poin-poin dan kelebihan-kelebihan penjabaran, survei penulisan atau survei penulisan pada pemeriksaan-pemeriksaan sebelumnya yang

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 432-438.

berkaitan dengan ini. eksplorasi, struktur hipotetik diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mentalitas eksplorasi tentang ide dan hipotesis yang akan digunakan untuk memberikan solusi dari beragam masalah yang diuji dan diikuti dengan teknik penelitian, terakhir menggunakan sistematika penyusunan proposal.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang Peran, Majelis

Taklim, pemahaman keagamaan.

BAB III : GAMBARAN PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS

SHOLIHAH

Bab ketiga, gambaran majelis taklim mar'atus sholihah. Bab ini berisi tentang profil Majelis Taklim Mar'atus Sholihah yang berada di Perumahan PGRI Klipang Semarang, mulai dari Profil, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kegiatan dan peran.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ke empat, analisis penelitian yang meliputi tentang Peran Majelis Taklim dalam peningkatan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan.

BAB V : PENUTUP

Yang merupakan kesimpulan dari serangkaian proses penelitian dan memuat isi dalam skripsi agar dipahami dengan mudah, saran penulis sehubungan dengan masalah, kata penutup sebagai kata terakhir, dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademik yang berfungsi sebagai referensi penelitian. terdiri dari saran, kesimpulan, dan catatan di bagian akhir.

BAB II

PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah semua hal yang dilakukan oleh individu. Suatu aktivitas yang dikerjakan oleh perseorangan dengan status sosial dalam suatu perkumpulan disebut sebagai peran. Pekerjaan dalam kata-kata adalah sekumpulan cara berperilaku yang seharusnya digerakkan oleh individu yang berada di mata publik. Istilah "*role*", memiliki arti berupa "tugas atau tugas seseorang dalam melakukan", dipakai untuk menjabarkan tentang peran dalam bahasa Inggris. mengacu pada "tanggung jawab seseorang dalam pekerjaan atau bisnis."

Peran didefinisikan sebagai modus perilaku yang diharapkan dimiliki oleh anggota masyarakat. Definisi lain juga mengartikan bahwa, peran ialah perilaku yang dikerjakan individu ketika mengikuti sebuah kegiatan.¹⁵ Selain itu, peran juga disebut sebagai aktivitas yang dikerjakan oleh individu, organisasi, atau lembaga. Sebuah lembaga harus memiliki ketentuan dalam mengambil sebuah tugas sesuai dengan keputusan. Peran memiliki dua jenis yaitu yang diharapkan dan yang tidak dilakukan (peran aktual).

Perlu diketahui, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat sebuah peran yang dimainkannya. Sebuah pendapat dari Koentjaraningrat, peran adalah perilaku manusia yang menentukan suatu kedudukan; akibatnya, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seorang individu dengan status atau suatu posisi dalam sistem atau organisasi.

¹⁵ Syamsir, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 86.

Sementara itu, Abu Ahmadi berpendapat, bahwa peran adalah seperangkat harapan manusia yang kompleks tentang bagaimana orang harus bertindak dalam situasi tertentu dan status sosial mereka.

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian peran adalah bagian yang unik dari suatu jabatan (status).¹⁶ Jika seseorang memenuhi tanggung jawab dan kebebasannya dengan keadaan, dapat dikatakan jika ia telah menyelesaikan pekerjaannya. Pengertian peran dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai suatu tindakan yang diharapkan dari sejumlah besar orang atau sekelompok orang pada perseorangan dengan status atau kedudukan tertentu.

Jelas bahwa peran selalu terhubung dengan status (kedudukan), meskipun memiliki perbedaan namun berkaitan. Manusia disebut sedang melakukan peran karena individu tersebut memiliki kedudukan di mata publik. Meskipun posisinya tidak sama satu sama lain.

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, sebuah pekerjaan sangat penting untuk tugas-tugas dasar yang harus dilakukan, peran yang dimainkan oleh seorang pemain dan gerakan yang dijalani oleh manusia dalam sebuah kesempatan.

Sementara itu, Berry mengutip Grass Mascan dan Eachern yang mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan yang berada pada masyarakat dalam kedudukan sosial. Karena harapan tersebut diimbangi dengan norma sosial, maka artinya bahwa norma sosial itu menentukan kedudukan sebuah peran. Artinya dalam pekerjaan lain, seseorang harus menjalani apa yang menjadi harapan dari sebuah warga.

Berdasarkan penelitian yang disajikan di atas, terlihat bahwa peran mengacu pada tanggung jawab dan kewajiban yang dipikul seseorang sebagai akibat dari statusnya dalam masyarakat atau lingkungan tempat dia tinggal. Bidle dan Thomas dalam Sarwono

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

membagi terminologi teori peran menjadi empat kelompok, khususnya istilah-istilah yang menjadi perhatian¹⁷:

- a) Para peserta dalam interaksi
- b) Cara interaksi dilakukan.
- c) Tingkah laku seseorang secara keseluruhan.
- d) Hubungan antara perilaku dan manusia.

Selain itu Bidle dan Thomas, membagi beberapa istilah yang berkaitan dengan peran, sebagai berikut :

- 1) *Expectation* (Harapan).
- 2) *Norm* (Norma).
- 3) *Performance* (Wujud perilaku).
- 4) *Evaluation* (Penilaian).
- 5) *Sansction* (Sanksi).

2. Jenis-jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen, peran memiliki beragam bentuk, berikut jenisnya:

- a. Pekerjaan nyata (*Anacted Job*) adalah suatu hal yang benar-benar dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan.
- b. Cara warga memberi harapan pada seseorang untuk melakukan peran tertentu disebut sebagai peran yang ditentukan.
- c. Konflik peran adalah suatu keadaan, ketika manusia dalam sebuah status harus berurusan dengan harapan dan tujuan peran yang bersaing.
- d. Implementasi emosional dari peran, juga dikenal sebagai kesenjangan peran.
- e. Kegagalan peran, di mana seseorang gagal memenuhi peran tertentu.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 215.

- f. Ketika perilaku seseorang dijadikan contoh, ditiru, dan diikuti, ini disebut panutan.
- g. Hubungan yang terjadi antar individu dengan lainnya dalam melakukan perannya disebut sebagai ruang lingkup peran (*Role Set*).

3. Fungsi Peran

Fungsi Peran menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Dapat memberikan pengarahan terhadap jalannya sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi adat istiadat, keyakinan, nilai, standar dan pengetahuan.
- c. Mampu bergabung dengan pertemuan atau warga dan
- d. Dapat mengaktifkan pengendalian dalam suatu sistem dan kontrol, sehingga bisa lestarian dalam bermasyarakat.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Ada dua bagian majelis taklim: "majelis" yang memiliki arti berupa kursi, tempat bertemu, dan dewan. Sedangkan "taklim" memiliki arti sebagai pendidikan. Majelis taklim merupakan tempat menuntut ilmu, ilmu non formal, khususnya ilmu agama, jika kedua kata itu digabungkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, majelis adalah sebuah pertemuan atau pertemuan besar. Majelis Taklim adalah institusi pendidikan tak resmi yang waktu belajarnya tidak teratur dan teratur. memiliki kurikulum khusus dan jama'ahnya terbuka untuk segala usia. Karena taklim berarti ajaran agama Islam, sebagaimana disebutkan di atas.

Perkumpulan umat muslim yang mengadakan aktivitas pendidikan dan pengajaran Islam sering disebut sebagai "Majelis

¹⁸ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 160.

Taklim". Pemahaman ini menunjukkan bahwa, terlepas dari jenis kelamin atau status sosial jemaah, Majelis Taklim memiliki berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran Islam, namun tidak terbatas pada lokasi dan waktu pelaksanaan.

Kesimpulannya, Majelis Taklim tetap berlaku di berbagai aktivitas pendidikan Islam yang dilakukan oleh perkumpulan umat Muslim. Baik laki-laki, perempuan, dewasa maupun anak-anak.

Dinas Keagamaan Republik Indonesia membentuk pentingnya Tarekat Taklim sebagai yayasan yang mengadakan pendidikan non formal agama Islam. kegiatan itu untuk orang dewasa yang umumnya diadakan tiap satu kali dalam seminggu, di balai pertemuan secara rutin. Selain itu, ada juga yang melakukan dengan cara yang beda untuk anak-anak atau remaja.

AR Djauaruddin mendefinisikan Majelis Taklim adalah institusi pendidikan nonformal Islam yang mempunyai kurikulum khusus. hadir dengan rutin dan bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang saling menghormati dan harmonis manusia dengan Allah SWT (habluminallah), dengan sesamanya (habluminnas), dan dengan lingkungannya, untuk wujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁹

Dari pengertian Majelis Taklim di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Definisi Majelis Taklim adalah komunitas atau kelompok Islam.

2. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah institusi pendidikan nonformal Islam memiliki kurikulum khusus, hadir dengan rutin, dan bertujuan untuk menjalin hubungan yang saling menghormati dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT.

¹⁹ Djauharuddin AR., *Potensi Keagamaan dan Penyebaran Majelis Taklim di Jawa Barat*, (Bandung: Kertas Kerja, 1993), 5.

Majelis Taklim memiliki jama'ah yang relatif besar. Antara manusia dengan sesamanya, maupun antara manusia dengan lingkungannya, guna menumbuhkembangkan warga yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

Majelis Taklim merupakan institusi pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem persekolahan umum pasal 26 khususnya:

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga, kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis, dan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya: Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan :

- a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- b. Kelompok belajar;
- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat
- d. Majelis taklim dan;
- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.²¹

3. Ciri-ciri Majelis Taklim

Sebagaimana dapat dilihat dari pemaparan di atas, Majelis Taklim berbeda dengan institusi lain karena merupakan organisasi nonformal, inilah cirinya:

- a) Kegiatan yang nonformal dan diadakan di panti sosial khusus semisal masjid dan langgar.
- b) Tidak dibatasi oleh peraturan yang kaku (*voluntary*).
- c) Tidak mengikuti kurikulum tertentu. Sebagian besar materi pelajaran berhubungan dengan ajaran Islam dan mencakup semua aspek agama.
- d) Bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman syariat Islam melalui pengajian.

²⁰ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, 5.

²¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 86-88.

- e) Antara ustadz dan jama'ah terjadi korespondensi langsung (dekat dan personal atau muwajjah).
- f) Mayoritas anggota Majelis Taklim adalah orang dewasa.

4. Unsur-unsur Majelis Taklim

Jika Majelis Taklim memenuhi kriteria sebagai berikut, maka memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan non formal:

- a) Seorang manajer atau penanggung jawab yang terus bertanggung jawab.
- b) Lokasi untuk acara taklim.
- c) Mu'alim memberi pengajaran dengan konsisten dan berkesinambungan.
- d) Jama'ah yang gigih mengikuti pembelajaran.
- e) Rencana pendidikan menampilkan materi sebagai buku, manual atau rencana belajar terkoordinasi.
- f) Aktivitas pendidikan yang rutin dan berkala.²²

5. Peran dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim menjadi landasan pendidikan yang tidak formal yang ada di masyarakat sangat besar peranannya bagi perhimpunan tersebut. Karena tujuan utamanya adalah menanamkan kearifan agama, majelis taklim memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dalam urusan agama. Alhasil, masyarakat merasa beruntung dengan adanya majelis taklim ini, untuk penuhi kebutuhan spiritualnya.

Peran yang dimainkan oleh Majelis Taklim adalah:

- a) Menghadiri majelis taklim bisa menjadi cara yang baik untuk mempelajari topik-topik keagamaan.
- b) Majelis taklim dapat membantu mendidik orang secara umum melalui upaya membunuh kekurangan pendidikan.
- c) Majelis taklim dapat memberikan kekuatan umat dalam bidang sosial dan ekonomi.

²² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, 91.

d) Majelis taklim dapat menumbuhkan perdamaian antar individu dan umat beragama.

Antusiasme peserta majelis taklim Mar'atus Sholihah di perumahan PGRI Klipang Semarang menunjukkan bahwa para jamaah memberikan respon positif terhadap acara tersebut. Majelis taklim ini selalu berusaha untuk memaksimalkan peran dan keberadaannya mengingat antusiasme dan respon positif jamaah, terutama sebagai sarana pembinaan umat dan peningkatan pemahaman keagamaannya.

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan berbasis non-formal, digambarkan dengan sifat-sifat Islami yang dalam pelaksanaannya berstandar pendidikan dengan kerangka terbuka dan siklus yang langgeng.²³

Diharapkan masyarakat memperoleh ilmu agama melalui majelis taklim. Hasil dari proses pendidikan tersebut, diharapkan masyarakat akan memberikan dampak yang signifikan bagi terbentuknya generasi Islam. Serta unggul, bertaqwa, bertakwa, berakhlak mulia, dan mewujudkan keluarga yang sakinah untuk menopang dan mewujudkan cita-cita bangsa. tujuan bagi suatu negara. adil, makmur, sejahtera.

Hadirnya majelis taklim di mata publik telah membawa manfaat yang tiada habisnya bagi individu, khususnya umat yang bersifat individu dan majelisnya. Sebagai orang tua, mereka seharusnya memiliki pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mendidik anak-anak mereka, tetapi banyak dari mereka kurang pendidikan dan wawasan karena keterbatasan sumber daya keuangan, sehingga sulit untuk dapatkan ilmu yang dibutuhkan.

²³ Jana Rahmat, "MAJELIS TAKLIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH (Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)", *Jurnal Adzikra* (12) 1, 2021, 50-74.

Dengan demikian, majelis taklim hadir untuk memberi kontribusi yang signifikan dan manfaat yang besar bagi masyarakat. Diharapkan jemaah yang sebagian besar terdiri dari orang tua dapat memberikan kontribusi baik ilmu agama maupun ilmu umum lainnya dengan mengikuti majelis taklim ini.

Berikut kontribusi atau peran Majelis Taklim:

- a) Memberikan wawasan keagamaan kepada jama'ah.
- b) Mendidik jama'ah seperti memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an.
- c) Mepererat tali silaturahmi sesama muslim.
- d) Menumbuhkan jama'ah yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Secara strategis, Majelis Taklim memajukan dan membuat kualitas hidup umat Islam meningkat, sesuai dengan ajaran Islam melalui dakwah dan tabligh Islam. Selain itu juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam betapa pentingnya menghayati ajaran agama.

Dari penjelasan sebelumnya tentang peran Majelis Taklim, peran adalah rasa mampu dan siapnya suatu individu untuk memberi pengaruh, dorongan dan ajakan pada orang lain untuk dapatkan pengaruh itu bagi dirinya. Kemudian lakukan hal yang bisa bantu menuju sasaran yang ditentukan.

Selain itu, tanggung jawab majelis taklim meliputi²⁴:

- a) Menjadi bahan musyawarah guna menyemangati, serta menciptakan kehidupan yang tegas untuk membentuk umat muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Tempat rekreasi rohani karena pelaksanaannya yang longgar.
- c) Tempat berkumpulnya silaturahmi yang membantu menyebarkan ajaran Islam dan cara menyebarkan ideologi yang baik bagi masyarakat dan pembangunan negara.

²⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Tangerang: Gaung Persada, 2020), 17.

Peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal tetap signifikan dalam hal berikut:

- a) Memajukan dan membudayakan Islam untuk mengembangkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Menjadi taman wisata spiritual sebab acara dikemas santai namun serius.
- c) Menjadi cara untuk bersilaturahmi yang dapat meramaikan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana untuk menjaga kelangsungan komunikasi antara umara, umat, dan ulama.
- e) Sebagai sarana penyampaian konsep-konsep modernisasi yang bermanfaat bagi pertumbuhan ummat.
- f) Keberadaan Majelis Taklim dapat dilihat oleh semua orang baik dari isinya, letaknya, model pengelolaannya, dan materi dakwahnya.²⁵

Selain sebagai mediator pembangunan, kegiatan pengajian di Majelis Taklim sebenarnya dapat menjadi wahana penyiapan kader pembangunan, sehingga pada akhirnya yang terlibat dalam proses pembangunan adalah manusia.

Hal ini dilakukan dengan menyampaikan amanat keislaman yang menjadi fokus utama kegiatannya. yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi, visi dan misi serta memiliki kualitas moral dan akhlak yang mulia. Untuk menjaga kualitas keimanan, pemahaman, keberagaman, dan ukhuwah Islamiyahnya, masyarakat pemeluk agama Islam memerlukan pembinaan secara intensif selain fungsi-fungsi tersebut di atas.

Selain itu, lebih lengkapnya lagi kehadiran kegiatan pengajian Majelis Taklim ini dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran sebagai

²⁵ Machmud Hadi, "Model Pendidikan Pada Majelis Taklim." *Jurnal Penelitian Al. Izzah* (8) 1, 2013.

lembaga pendidikan non formal yang memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a) Kemampuan yang tegas, khususnya mendorong dan menciptakan pelajaran-pelajaran Islam untuk membentuk masyarakat luas yang bertaqwa dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Tujuan pendidikan, yaitu sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), kecakapan hidup, dan usaha bisnis.
- c) Fungsi sosial, yang meliputi sebagai sarana komunikasi antara ulama, umara, dan masyarakat menyampaikan gagasan, dan sebagai ajang silaturahmi.
- d) Tujuan ekonomi, khususnya kemampuannya untuk mendukung dan memberdayakan ekonomi jemaat.
- e) Tujuan seni dan budaya, khususnya sebagai latar pertumbuhannya.
- f) Tujuan ketahanan nasional adalah sebagai wahana pencerahan agama, sosial, dan kebangsaan.²⁶

Dari kutipan di atas mengenai peran Majelis Taklim terlihat bahwa Majelis Taklim sangat aktif. Kemampuannya tidak hanya dalam kerangka berpikir sebagai kemampuan yang ketat, tetapi dalam bidang kemampuan yang berbeda, misalnya dalam bidang pendidikan, masyarakat, ekonomi, seni dan budaya, serta ketahanan bangsa Indonesia.

6. Karakteristik Majelis Taklim

Atribut adalah hal-hal yang memiliki kualitas eksplisit sesuai karakteristik tertentu. Respon moral seseorang terhadap situasi juga dapat dilihat sebagai karakteristik. Ciri-ciri yang terdapat pada majelis taklim adalah yang diasosiasikan dengannya jika dikaitkan dengan majelis taklim. Majelis taklim ini memiliki beberapa hal beda dengan majelis taklim lainnya, namun ada juga beberapa persamaannya. Yaitu

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, 91.

membaca surat Yasin tiap malam Jum'at untuk peringati hari besar umat muslim seperti maulid Nabi dan kunjungan Isra' Mi'raj ke panti asuhan merupakan ciri dasar majelis taklim.

Menurut Helmawati, tujuan majelis taklim adalah agar jamaah memiliki iman, taqwa, dan ilmu.²⁷ Berikut adalah karakteristik majelis taklim.

a) Karakter Beriman

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Majelis Taklim mendorong dan terbentuklah individu-individu agar punyai akhlak yang berlandaskan keimanan. Jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang lewat ilmu agama yang pada gilirannya menimbulkan karakter iman, melalui ilmu agama yang diajarkan di majelis taklim. Pelatihan keyakinan yang diberikan kepada jamaah seperti tawakal kepada Allah, rasul suci, kurir dan kitab-Nya, hari akhir, dan takdir membuat individu berusaha untuk terus mengikuti mentalitas dan aktivitas yang akan mereka lakukan. Orang akan terus menjalani hidup dengan cara yang terhormat dan lurus, bukan dengan cara yang diremehkan dan dibenci. Iman pasti bisa menghentikan orang dari tindakan yang menurut Allah SWT salah. Contohnya termasuk: korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, minum dan menggunakan narkoba, dianiaya, dan perilaku ilegal lainnya

b) Karakter bertaqwa

Taqwa adalah menaati Allah SWT dalam segala bentuk, termasuk perintah dan larangan, atas dasar iman. Selesaikan semua yang Allah perintahkan sambil percaya kepada-Nya dan melegitimasi komitmen dan meninggalkan apa pun yang dilarang Allah. Selain itu sambil menaruh kepercayaan pada-Nya dan mendukung pesan-pesan agresif-Nya.

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, 132.

Iman yang disertai dengan perbuatan baik adalah definisi lain dari takwa. Dengan demikian, pada Al-Qur'an banyak memilikit ayat-ayat yang menunjukkan kata jujur pengabdian dengan mengikat masalah dan perbuatan besar.

Bersekolah di majelis taklim dapat menumbuhkan pribadi yang bertakwa di majelis tersebut. Ketika hadapi lingkungan sehari-hari yang semakin menyusahkan, informasi ketat yang dipaparkan oleh ustadz atau ustadzah dapatbeerikan semangat kepada jemaah untuk tetap taqwa. Tidak menutup kemungkinan membentuk karakter jamaah yang sedang alami sulitnya jalani hidup lewat pencerahan pada majelis taklim dengan tema taqwa yang diulang-ulang. Hal ini dappat membantu jamaah tetap semangat menjalani ujian atau cobaan dari Allah SWT.

c) Karakter Berilmu Pengetahuan

Ketika manusia belajar di majlis taklim, dipastikan mendapat informasi penting, baik informasi umum maupun informasi selanjutnya. Informasi yang dididik pada majelis taklim dapat menghubungkan majelis dengan sesuatu yang baru dan asing bagi mereka.²⁸ Jama'ah akan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan menjauhi hal-hal yang dapat merugikan mereka akibat ilmu yang didapat.

Informasi dapat menjauhkan individu dari kesuraman dan mengungkap berbagai hal. Karenanya, tidak dapat dipungkiri jika majelis taklim bertujuan untuk perbanyak ajakan pada orang-orang dan membentuknya menjadi pribadi-pribadi yang berilmu. Dengan informasi, orang bisa tahu berbagai hal. Mengingat informasi, seseorang dapat menyelesaikan sebuah kerjaan secara akurat serta efektif.

Sebagai aturan, kualitas majelis taklim adalah sebagai berikut:

²⁸ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, 19.

- 1) Proses belajar memiliki tempat.
- 2) Pembelajaran dibimbing dan dipimpin oleh seorang ustaz atau ustazah.
- 3) Adanya materi untuk belajar, terutama pelajaran agama.
- 4) Ada program untuk belajar.²⁹

Sebab itu, majelis taklim bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang dianut dalam seharusnya sekaligus membina dan mengembangkan hubungan berjamaah umat Islam. Majelis taklim berfungsi lebih dari sekadar tempat khotbah; dimanfaatkan juga untuk sarana dan prasarana, terutama oleh ibu-ibu

Untuk pengembangan ekonomi bersifat mikro yang bantu masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Padahal tujuan utama majelis taklim adalah untuk mendidik diri sendiri tentang agama masyarakat. Pertemuan taklim sering digunakan untuk menimba ilmu karena di mata muslim dan muslimat yang wajib menuntut ilmu.

Majelis taklim merupakan salah satu lokasinya, maka tak heran jika majelis taklim sering dijadikan sebagai ajang dakwah Islam. Kualitas majelis taklim sebagai pendidikan nonformal akan meningkat dengan manajemen yang efektif.

1. Komponen Majelis Taklim

Komponen Majelis Taklim dapat disimpulkan maknanya dengan melihat hal-hal berikut:

- a) Dalam Majelis Taklim, bahan kajian dibagikan oleh Mu'allim, atau guru-sebagai-pengajar. Syarat seorang mu'allim, menurut Helmawati, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Mu'allim harus bersikap adil, mencintai orang yang kurang ilmu, bersikap baik dalam memberi ilmu, lemah lembut, memberikan pemahaman, dan memaparkan dengan

²⁹ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, 19.

mengutamakan nashh daripada ra'yu, kecuali jika benar-benar perlu.

- 2) Mu'allim harus tahu cara bagaimana mengatasi tindakan siswa terhadap informasi dan pengalaman.
- 3) Agar Mu'allim memperoleh ilmu yang banyak, ia harus senantiasa mengusahakan perkembangannya dengan membaca dan menuntut ilmu.
- 4) Mu'allim selalu berperilaku positif, tak menyukai hukuman fisik, membalas dendam, penuh kebencian, dan menghina murid.³⁰

Wahidin juga merujuk sifat-sifat mu'allim, khususnya kelembutan, ketahanan, dan kebiasaan; meringankan beban dan menghilangkan rintangan; memperhatikan tahapan sunnah; kembali kepada Sunnah dan Al-Quran, bukan fanatisme madzhab; beradaptasi dengan bahasa jemaat; dan memperhatikan protokol dakwah.³¹

- a) *Muta'allim*, disebut juga dengan jemaah Majelis Taklim atau santri yang mengikuti pengajian.
- b) *Al-ilmu* (mata pelajaran atau materi). Ajaran Islam termasuk dalam materi majelis taklim. Alhasil, materi ajarnya ialah: tauhid, paham, fiqh, hadist, akhlaq, sejarah islam, atau isu-isu dalam hidup yang berkaitan dengan bagian-bagian pelajaran Islam.

Berikut penjelasan dari masing-masing teori:

- 1) Tauhid ialah cabang ilmu dan fungsinya untuk menyelidiki sifat esa Allah SWT ketika proses membangun, mengarahkan, dan memajemen alam semesta.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mengajarkan tentang isi teks Alquran beserta hikmah, makna, dan penjelasannya.

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, 85-86.

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 264.

- 3) Fiqih, yang membahas tentang hal-hal seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Konsep wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah juga dibahas memiliki kaitannya dengan pengalaman sehari-hari.
- 4) Ucapan, tindakan, ketetapan, hingga kesepakatan Rasulullah SAW yang dimasukkan ke hukum islam mengikuti Alquran dikenal dengan hadis.
- 5) Akhlak: baik akhlak yang mulia maupun yang tercela tercakup dalam materi ini.
- 6) Kehidupan Nabi-nabi dan sahabat dicatat dalam penanggalan, terutama Rasulullah SAW.
- 7) Masalah hidup dilihat dari sisi pelajaran islam adalah mata pelajaran yang berhubungan pada hidupp seseorang, semuanya berhubungan dengan agama, sebenarnya bermaksud agar saat menjelaskan materinya berpijak pada al-qur'an dan hadits.³²

Selain itu, Tuti Amaliyah mengungkapkan materi yang dipelajari Majelis Taklim, yang terbagi dalam 5 kategori:

- 1) Majelis taklim sesekali hadirkan seorang pengajar untuk memberikan ceramah, tetapi mmajelis hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, dan mengajar.
- 2) Majelis taklim yang ajarkan ilmu agama dan kemampuan dasar seperti membaca Alquran dan memahami fiqih.
- 3) Majelis taklim ajarkan akhlak, tauhid, dan fiqih melalui khutbah yang disampaikan oleh para da'i, yang dapat berupa tanya jawab. Majelis taklim yang dengan memakai kitab sebagai rujukan ditambah dengan ceramah.
- 4) Majelis taklim yang materinya disampaikan kepada jama'ah melalui ceramah dan teks tertulis. Berdasarkan ajaran Islam, materi pelajaran disesuaikan dengan keadaan yang hangat.

³² Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 29-33.

- 5) Majelis taklim memerlukan buku ajar yang disesuaikan dengan pemahaman pada yang diberi ilmu. Buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan. Atau pemberi ilmu bisa juga membuatkan akan diktat atau modul untuk digunakan muta'allim sebagai bahan ajar.
- 6) *Yu'allim* (proses kegiatan mengajar). Dalam metodologinya, kegiatan pengajaran bertujuan untuk mentransfer ilmu dari pemberi ilmu ke yang diberi ilmu. Pemberi ilmu harus membantu yang diberi ilmu memahami dan menjelaskan makna sehingga menjadi tertanam dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, agar muta'allim mudah memahami materi, mu'allim harus mempertimbangkan cara yang paling efektif untuk menyampaikannya.³³

2. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim

a) Materi Kegiatan Pengajaran

Majelis taklim akan mengajar dengan menggunakan bahan atau bahan ajar. Pelajarannya terkait dengan ajaran Islam. Islam mengandung pelajaran tentang permintaan eksistensi yang mencakup semua bagian kehidupan, jadi contoh Islami berarti menunjukkan permintaan hidup yang berisi aturan-aturan penting yang digunakan oleh orang-orang dalam menjalankan hidup mereka di bumi, juga mempersiapkan hidup yang sejahtera di akhiratt. Selanjutnya topik Islam sangat luas mencakup semua bagian kehidupan.³⁴

Kelompok umum dan kelompok ilmu agama adalah dua kelompok kajian utama dalam Majelis Taklim.

³³ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, 10.

³⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, 17-20.

1) Kelompok ilmu agama

Bidang pembelajaran untuk pertemuan ini meliputi:

- (a) Tauhid mengesakan Allah melalui penciptaan, kontrol, dan ibadah yang tulus padaNya.
- (b) Akhlakuul karimah mengandung akhlaak yang baik dan akhlaak yang buruk. Keikhlasan, suka menolong, sabar, dan sifat-sifat lainnya adalah contoh akhlak yang patut dikagumi. Kesombongan, pelit, sumpah serapah, dusta, dan hawa nafsu semuanya adalah akhlak yang tercela.
- (c) Fiqh, yang mencakup hal-hal seperti sholat, siyam, zakat, hingga amalan serupa lainnya. Tak hanya itu, islam memiliki beberapa konsep hukum yaitu wajibb, sunnah, halaal, harram, makkruh, serta mubbah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah menerima informasi ini, diharapkan jemaah akan mematuhi semua hukum yang dipengaruhi Islam. Kajian tentang isi Al-Qur'an, serta makna, hikmah, dan penjelasannya, dikenal sebagai tafsir.
- (d) Hadits, adalah ucapan, tindakan, dan pemaparan Rasulullah SAW yang jadi asumsi, pedoman dalam islam.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Tersedia banyak informasi umuum, jadinya mata pelajaran, haruslah hal-hal yang langsung berhubungan dengan hidup seharinya tiap indiviidu. Semua ini berkaitan dengan agama, maka dalil-daalil agama seperti Al-Qur'an, hadits, hingga keteladanan hidup Rasulullah SAW, harus dimasukkan dalam uraian tersebut.³⁵

Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya tentang ciri-ciri Majelis Taklim, niscaya pertumbuhannya akan mencakup perubahan-perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Misalnya, Majelis Taklim lebih terorganisir, dengan

³⁵ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, 13.

tujuan, arah kegiatan, model pengajaran, dan bahkan pembuatan materi pendidikan semuanya ditetapkan.

Pola pembinaan dakwah majelis taklim tak hanya cukup terletak pada pelibatan dan penghiburan para pelaku dakwah, namun juga memperluas dan bekerja pada pengalaman dan kualitas yang logis, yang berkembang dan apa yang diminta warga.³⁶

b) Metode Pengajaran Majelis Taklim

2 kata "meta dan hodos" adalah sumber dari istilah "metode". Karena "meta" , memiliki arti "melalui" dan "hodos" berarti "jalan", gagasan "metode" mengacu pada rute yang perlu diambil untuk mencapai tujuan.

Metode merupakan sarana cappai suatu tujuuan, dalam hal ini bagaimana sajian bahaan ajar dalam majelis taklim. Pencapaian tujuan semakin berhasil semakin efektif metode yang dipilih.

Ada banyak macam cara mengajar, namun tidak semuanya dapat dipakai dalam majelis taklim. Dalam Majelis Taklim, metode kelas tertentu tidak dapat digunakan. Hal ini karena Majelis Taklim dan pesantren memiliki situasi dan kondisi yang berbeda.

Terdapat 4 mettode yang digunajkan di Majelis Taklim, diantaranya:

(a) Metode cerramah

Ada dua jenis ceramah dalam metode ustadz: ceramah umum, di mana ustadz mengajar sementara jamaah mendengarkan secara pasif, dan ceramah khusus, di mana guru dan jamaah berdiskusi bersama.

(b) Metode Halaqoh

³⁶ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: tp, 1996), 240.

Metode halaqah melibatkan membaca materi dari buku tertentu, dan jamaah hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibaca untuk memastikan pemahaman.

(c) Metode Tanya Jawab

Strategi tanya jawab adalah suatu pendekatan untuk menunjukkan dimana guru dan siswa aktif bersama, guru meminta siswa mencari jawaban, siswa mengemukakan ide terobosan, dan dengan ini guru bermaksud bertanya.

(d) Metode Demostrasi

Salah satu metode yang berhasil adalah demonstrasi karena membantu siswa menemukan jawaban sendiri dengan menggunakan data atau fakta yang akurat. Metode demonstrasi melibatkan berulang kali menunjukkan kepada siswa pose, keadaan, atau objek tertentu — nyata atau tiruan — untuk mengajarkan pelajaran. Misalnya membaca surat Yasin Tahlil, berdo'a, istighosah, dan lain-lain.

C. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah proses intelektual atau cara mengetahui dunia realitas melalui sentuhan panca. Bagaimana orang membela, membedakan, menebak (memperkirakan), menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberikan contoh, menulis ulang, dan memperkirakan adalah pendapat lain dari pemahaman.

Sistem kepercayaan pada Tuhan yang diannut oleh sekelompok orang melalui interaksi terus menerus dengan-Nya itulah yang dimaksud dengan agama.³⁷

Berdasarkan uraian di atas maka kemampuan seseorang dalam memahami dan menterjemahkan sebuah arti yang terdapat dalam

³⁷ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 2.

ajaran agama sebagai kerangka kerja yang mengelola kepercayaan diri (iman) dan cinta pada Allah SWT (ibadah).

Selain itu, aturan-aturan yang berkaitan dengan tiap individu dengan lingkungan adalah sebagai sebuah pengertian keagamaan. Memahami agama adalah bagian dari keramahan mental, yang menggambarkan kapasitas individu untuk memahami pelajaran yang agama secara abstrak, memberi contoh, hingga menafsirkan manfaat beragama dan akibat melanggar perintah agama.

2. Tujuan Pemahaman Agama Islam

Memahami Islam bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Untuk memupuk orang-orang saleh.

Tujuan mulia Islam adalah menjauhkan manusia dari jalan gelap menuju cahaya.

- b. Untuk membentuk keluarga yang saleh.

Islam memiliki tujuan pembangunan sosial yang tinggi bagi seorang muslim, termasuk mempunyai keluarga yang soleh sebelum warga yang soleh

- c. Untuk menumbuhkan umat Muslim yang berimaan

- d. Tujuan luhur islam adalah membuat peradaban dunia untuk mengikat setiap perseorangan dan keluarga pada cita-cita Islam, nilai-nilai dan prinsip-prinsip luhur, hingga membuat islam sebagai arah hidup.

- e. Untuk memupuk individu yang saleh.

Dengan mendidik generasinya di bawah arahan Allah, menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia, dan memperluas rahmat, cahaya, dan kebaikan kepada semua orang, Islam menyinari umatnya.

- f. Untuk pembangunan *Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Ghofur*.

Selain itu, islam memiliki tujuan untuk beri sarana paling baik untuk menyelesaikan beragam masalah yang menimpa negara

hingga warganya, supaya sebuah bangsa dapat hidup damai dan sejahtera.

- g. Untuk memohon kebaikan umat manusia.

Islam mulai dari awal risalahnya adalah risalah umum, ajaran manusia pada semua, dan sebagai kebajikan bagi alam semesta.

3. Fungsi Pemahaman Agama Islam

Memahami agama Islam diperlukan karena alasan berikut:

- a. Islam sebagai agama Allah

Kemampuan islam sebagai agama Tuhan bersifat dinul haqq (agama yang hakiki), keberadaan serta realitas islam tampak sepanjang zaman. "fitrah Allah", dinul haq ini melindungi hingga memberi arah sikap dan cara pandang anak adam supaya berkembang sesuai dengan sifat bawaannya.

- b. Islam sebagai ajakan dari Allah

Jika muncul seruan (ajakan), orang yang memanggil tentunya memberitahu orang yang dipanggil ke mana harus datang. Sebagaimana Tuhan merujuk kepada orang-orang yang beriman kepada Islam tetapi takut akan Islam, mengutus Rasul-Nya untuk menyebarkan Islam dan mengajarkannya pada manusia.

- c. islam sebagai rumah yang dibangun Allah

Karena rumah adalah bagian penting dari kehidupan yang membuat orang tetap tinggal di dalam rumah dan melibatkan anggota keluarga, Allah membuat islam sebagai "rumah" bagi hamba-Nya yang mu'min dan saleh sehingga mereka dapat hidup sebagai keluarga Muslim.

- d. Islam adalah jalan yang lurus

Penganut dan orang-orang saleh yang penuhi panggilanNya untuk islam, teguh pada islam, menyelesaikan pelajaran islam, sebab mereka mengetahui dan memahami jika islam adalah agamaNya. Mereka adalah orang-orang yang jalan di jalannya Allah, tepatnya siratul mustaqim (jalan yang lurus).

e. Islam sebagai tali pengikat Allah

Islam itu mengikat dengan persatuan takwa dan mukmin pada amalan serta penegasan agama Allah.

f. Islam adalah bendera Allah di Bumi

Islam adalah bendera Allah. Untuk membuat bendera tampak melambung di udara, maka harus dikibarkan setinggi mungkin. Meski Islam adalah agama *ya'lu wa la yu'la 'alaih* argumennya tak bisa dibantah. Al-Qur'an dan Islam dikirim oleh Rasulullah untuk menyebarkan atau menegakkan Islam.

Tak perlu dikatakan bahwa pemahaman agama setiap orang diperlukan agar tatanan Islam dapat diikuti. Memahami makna ajaran agama akan membuat individu dapat menghayatinya dengan sangat dalam. memungkinkan dirinya untuk mengarahkan kehidupannya. Pemahaman keagamaan memegang peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri.

Akibatnya, diperlukan rencana untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Jam'ah yang menghadiri Majelis Taklim. Mengenai pendekatan Ustadz Ali sebagai narasumber atau pemateri kajian pada Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Kompleks Perumahan PGRI Klipang Semarang, adalah terlebih dahulu mendorong pemahaman diri agar jamaah dapat memahami apa yang disampaikan.

Pemahaman agama memiliki perbedaan dari perseorangan dan dari waktu ke waktu. Perbedaan ini tercermin dalam pemikiran dan perilaku yang dipengaruhi oleh batin, lahiriah, atau campuran keduanya. Di masa remaja, mereka mengasimilasi kualitas yang ketat melalui persepsi dan peniruan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua mereka atau iklim terdekat mereka.

4. Dimensi Pemahaman Keagamaan

Dalam Kholifah (2018:58–60), Glock dan Stark mengidentifikasi 5 dimensi agama (*religiusitas*), adalah sebagai berikut³⁸:

a. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban ritual keagamaan dikenal sebagai rasisme agama. Ibadah, budaya, dan hal-hal yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap agamanya termasuk dalam dimensi ini. Shalat, zakat, puasa, haji, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya adalah semua cara mengamalkan dimensi praktis Islam. Aspek praktik ibadah adalah dimensi ini. Dengan aspek ini, majelis taklim ini harus memperlihatkan tanggung jawabnya dalam cinta, seperti berbakti mengabdikan permohonan atau cinta lainnya.

b. *Religious Belieef (The Ideologi Dimension)*

Keyakinan yang ketat juga disebut unsur keyaakinan, ialah seberapa banyak manusia mengakui sesuatu yang diopinikan dalam pelajarannya yang ketat. Misalnya keyakinan tentang Tuhan, rasul-rasul suci, surga dan lain-lain yang sepihak. Kesiediaan untuk ikuti peraturan yang digariskan pada ajaran agama adalah sesuatu yang paling penting karena hampir setiap agama membutuhkan tingkat kepatuhan tertentu dari pemeluknya.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Dimensi yang menjelaskan seberapa pahamnya manusia pada ajaran agamanya, khususnya yang terdapat dalam kitab suci dan sumber-sumber lain, dikenal dengan ilmu agama atau dimensi ilmu agama. Seorang yang religius setidaknya harus mengenal dasar-dasar kepercayaan, kitab suci, dan adat istiadat. Aspek Islam ini memperlihatkan tingkat kedekatan dan keahamann umat Muslim pada

³⁸ Kholifah. “Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.

Al-Qur'an. Ini ada hubungannya dengan seberapa baik seseorang memahami Al-Qur'an.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Dimensi ini maksudnya ialah pengalaman dan perasaan religius yang pernah manusia alami dan rasakan. Contohnya, meradsa dekat dengan Tuhannya, merasakan permintaannya dikabulkan dan perjumpaan mendalam lainnya. Aspek keislaman ini dapat dialami dalam perasaan kedekatan dengan Allah, tawakkal kepadaNya, kekhidmatan saat shalat, dan rasa mendapat pertolongan atau pertolongan dari Allah SWT.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Dimeensi untuk mengetahui seberapa jauh perilaku sehari-hari (sosial) perseorangan sejalan dengan ajaran agamanya. Hubungan antar manusia merupakan inti dari dimensi ini. Misalnya dengan membantu orang yang sedang kesulitan, memberikan hartanya, mengunjungi tetangga yang tersingkir, dll.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Menurut Jalalludin dan Aisyiyah (2018: 56), faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pemahaman keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Pendidikan manusia dimulai di rumah, di mana orang tua berperan sebagai guru dan anak berperan sebagai siswa. Ini adalah pengaturan pendidikan utama. Akibatnya, anak mulai terbentuk jiwa religiusnya di lingkungan keluarga, tempat mereka bersosialisasi dan belajar tentang agama. Jiwa religius anak bisa berkembang menyesuaikan petunjuk orangtuanya. Hal ini sepenuhnya tergantung pada bagaimana orang tua mendidik anaknya dengan membimbing, merawat, memahami, dan mempengaruhinya karena masa kanak-kanak adalah masa peniruan. Penalaran anak didasarkan pada apa yang mereka lihat selama tahun pertama kehidupan.

Sebab demikian, sebagai orangtua harus mengajarrkan atau menunjukkkan kebaikan di depan anak-anak mereka sehingga anak akan mengamati dan meniru sikap dan perilaku orang tua mereka.

b. Faktor lingkungan institusional atau lembaga

Faktor yang memiliki peran dalam membuat pengaruh dalam berkembangnya jiwa religius seseorang, serta unsur dari keluarga. Iklim kelembagaan berupa landasan formal seperti sekolah formal dan nonformal seperti hubungan perkuumpulan, tarekat taklim, taman pengajian Al-Qur'an dan lain-lain. Kemampuan pengelola untuk gubah tingkah laku anak terhadap materi yang dipelajari sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa religius. Proses perubahan sikap dari tidak menerima menjadi menerima akan dilihat melalui tiga tahap yaitu perhatian, pmemahaman, dan penerimmaan

c. Faktor lingkungan masyarakat

Fakkor yang pengaruhi pengertian agama. Sejauh mana individu mentaati norma-norma agama di lingkungannya sangat mempengaruhi pembentukan paham keagamaan di lingkungan masyarakatnya, padahal faktor lingkungan masyarakat tersebut tidak begitu kuat dalam menekankan aturan dan kedisiplinan seperti faktor keluarga dan kelembagaan. Jika norma agama diabaikan oleh masyarakat, kehidupan masyarakat akan mencerminkan hal itu, begitu pula sebaliknya.

6. Indikator Pemahaman Keagamaan

Zaini (2002: 69) mengungkap petunjuk-petunjuk untuk memutuskan pemahaman yang tegas di arena publik harus terlihat oleh:

- a. Mengartikan bahan (materi yang dijelaskan) dari suatu hal ke hal lain.
- b. Mengubah informasi (atau materi pelajaran) ke dalam format yang berbeda.

Dalam hal ini, memberikan contoh, mengkategorikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan materi (materi yang disampaikan) adalah bagian dari interpretasi.

- c. Memperkirakan tren untuk masa depan (seperti memprediksi hasil atau efek di masa depan).

BAB III
GAMBARAN PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS
SHOLIHAH PERUMAHAN PGRI KLIPANG SEMARANG

A. Profil dan Sejarah berdirinya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

1. Profil Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah adalah komunitas muslim yang membantu para ibu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka secara khusus mengadakan pembinaan ilmu agama Islam. Jamaah Taklim Mar'atus Sholihah memiliki istilah. khususnya tajwid, ceramah, dan pembibitan pembelajaran Al-Qur'an.

Majelis Taklim di Kompleks Perumahan PGRI Klipang Semarang mencontohkan pentingnya pendidikan agama masyarakat dan dakwah Islam. Majelis Taklim Mar'atus Sholihah melakukan berbagai kegiatan tidak hanya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan ibu-ibu tentang Islam tetapi juga dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan agama jamaah Majelis Taklim.

Kebutuhan masyarakat pada lingkungan di Perumahan PGRI Klipang Semarang, Kecamatan Tembalang Kabupaten Semarang, terkait dengan ceramah-ceramah yang mendalam, tuntutan akan pelajaran-pelajaran yang tegas yang menjadi acuan hidup dalam keluarga, pedoman atau standar yang mengatur kehidupan dan kehidupan daerah, sehingga kami ingin mencapai kemajuan dalam kelompok setiap individu dari Silaturahmi Taklim.

Berikut profil Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Perumahan PGRI Klipang Semarang.

Nama Majelis Taklim : Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

Pembina : Bp. M. Sholihin

Tahun Berdiri : 2018

Alamat : Perum PGRI Blok J Klipang
Semarang.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

Satu dari sekian banyak majelis taklim yang ada di kota Semarang adalah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah. bertempat di Masjid Al-Khoir RW 16 Perumahan PGRI Klipang Semarang. Pelopor perkumpulan taklim ini adalah Ibu Nanik Spd.

Pada 22 Januari 2018, bermula dari perbincangan sesama perempuan di sebuah kompleks perumahan karena minimnya ilmu agama. mengakibatkan praktik ibadah hanya biasa-biasa saja—baca Al-Qur'an, salat, puasa, mujahadah, dan sedekah. selain itu untuk tugas-tugas rutin mengurus rumah tangga dan bekerja.

Hasilnya, mereka sepakat untuk menyelenggarakan pengajian hari Sabtu sekali sebulan dan mingguan. Mayoritas dari mereka bekerja di kantor karena kesibukan masing-masing jamaah.

Jamaah di majelis ini, memiliki beragam pendidikan dan profesi mendirikan majelis taklim ini, yang sudah ada sekitar enam tahun. Awal berdirinya majelis taklim ini, memiliki jumlah jamaah sebanyak 108 orang.

Seiring berjalanya waktu, dengan adanya peristiwa pandemi Covid19 tahun lalu, jumlah jama'ah terlihat semakin menurun dan kini jumlah jama'ah Mar'atus Sholihah kurang lebih 80 orang.

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang ini digelar seminggu sekali, pada Sabtu sore. dimulai sekitar pukul 16.00 WIB dan diakhiri pukul 17.30 WIB. Selain itu, pengajian rutin bulanan yang ada di Majelis Taklim Mar'atus Sholihah diadakan tiap sebulan sekali, Minggu ke-3 di Masjid Jami' Al-Khoir.³⁹

³⁹ Wawancara oleh Bp. M. Sholihin, Pembina Majelis Taklim, 07 Februari 2021

3. Letak Geografis Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah terletak di Masjid Al-Khoir perumahan PGRI Klipang Semarang XVI Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Adapun batasan-batasan wilayah Masjid Al-Khoir sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Warga

Sebelah Selatan : Jalan dan Lapangan Volly

Sebelah Timur : Jalan dan Rumah Warga

Sebelah Barat : Jalan dan Rumah Warga

Berdasarkan informasi di atas, lokasi Majelis Taklim Mar'atus Sholihah sangat strategis, sebab terletak di jalan pribadi dan mudah dilewati. Lapangan Volly juga dapat ditemukan di area sekitar masjid ini.

4. Visi Misi Majelis Taklim

Mirip dengan situasi dengan organisasi secara keseluruhan, sebagai sarana dalam bekerja sama dengan masyarakat dan memberikan pelayanan, Majelis Taklim Mar'atus Sholihah memiliki Visi dan Misi.

1) Visi

Menjadi wadah pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal soleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan baik.

2) Misi :

- a) Menanamkan pada diri jama'ah Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Mengajarkan Al-Qur'an secara baik dan benar.

- c) Menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungandalam Al-Qur'an.
- 3) Tujuan
- a) Majelis taklim sebagai penggerak kehidupan generasi muda yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
 - b) Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - c) Mempelajari ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah

5. Struktur Organisasi

Tujuan dari struktur organisasi tersebut adalah agar setiap kegiatan dan kepengurusan majelis taklim berjalan dengan lancar. Sebagai bagian dari forum manajemen, struktur organisasi dibuat.

Tanpa adanya orang-orang yang menjadi penanggung jawab atau penanggung jawab Majelis Taklim, maka suatu lembaga perkumpulan tidak bisa bergerak maju. sehingga harus dibentuk struktur kepengurusan. Perkumpulan Taklim Mar'atus Sholihah dilakukan seperti perkumpulan lainnya, yaitu ada pengurus yang terdiri dari pengurus, direktur delegasi, sekretaris, pemodal, dan beberapa lainnya. Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHOLIHAH PERUMAHAN PGRI KLIPANG SEMARANG

- | | |
|--------------|-------------------|
| 1. Pelindung | : Bp. H. Haryono |
| 2. Pembina | : Bp. M. Sholihin |
| 3. Penasihat | : BP. H. Haryono |
| | Ibu. H. Lamidin |

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| | Ibu. Nur Hasan |
| | Ibu. Slamet |
| | Ibu. Shohi |
| 4. Ketua | : Ibu. Sri Rudatik |
| 5. Wakil Ketua | : Ibu. Darmono |
| 6. Sekretaris | : Ibu. Budi wahyono |
| | Ibu. Muslimin |
| 7. Bendahara | : Ibu. Fredy |
| | Ibu. Ghofur |
| | Ibu. Suwandi |
| 8. Seksi Ibadah | : Ibu. Nur. Mustofa |
| | Ibu. Kasmirin |
| | Ibu. Hj. Eko |
| 9. Seksi Perlengkapan | : Ibu. Imam |
| | Ibu. Puji Andriani |
| | Ibu. Parsan |
| 10. Seksi Humas | : Ibu. Sri suwandono |
| | Ibu. Mahfud |
| 11. Seksi Sosial | : Ibu. Rifai |
| | : Ibu. Supriyanto |
| 12. Seksi Dokumentasi | : Ibu Triyanto |

Kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berjalan dengan lancar dari tahun ke tahun. Para pengurus ini berhasil mengontrol jalannya acara. Selain itu, strategi untuk menjangkau anggota baru untuk mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan adalah dengan membudayakan ukhuwah Islamiyah di antara sesama umat Islam.

6. Program Kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

Tentunya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah memiliki aktivitas yang berkaitan dengan tugas sebuah lembaga agama. Tujuan dari kegiatan

ini adalah untuk mentransformasikan Majelis Taklim menjadi ruang keagamaan.

Maksudnya adalah agama dan ilmu pengetahuan dapat dibagikan. Kegiatan pengajian tak pernah surut setelah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berdiri.

Antusiasme masyarakat tetap terjaga. rasa ingin tahu jamaah tentang hal-hal agama dan umum terus dipelajari. Tujuannya agar kehidupan memiliki ilmu, khususnya pengetahuan tentang agama.

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah merupakan Majelis Taklim yang berada di Perumahan PGRI Klipang Semarang yang didirikan untuk memberi pengetahuan dan bimbingan agar dapat pemahaman keagamaan yang lebih baik.

Adapun jadwal kegiatan pada Majelis Taklim Mar'atus Sholihah adalah sebagai berikut:

a. Perayaan Hari-hari Besar Islam

Pada kegiatan ini, Majelis Taklim Mar'atus Sholihah bertujuan untuk selalu menjaga silaturahmi umat Islam di Perumahan PGRI Klipang Semarang dengan merayakan sejumlah hari besar Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Rudatik, ketua Majelis Taklim :

“Pelaksanaan peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ataupun jama'ah majelis taklim untuk mrngrtahui dan memahami sejarah agama Islam itu sendiri. Melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam juga diharapkan bisa lebih mengenal satu sama lain serta dapat menjaga silaturahmi sesama umat muslim”.⁴⁰

Program kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah pada hari raya Islam, seperti Isra' Mi'raj, hingga Maulid Nabi Muhammad SAW yang biasa diperingati di Masjid Al-Khoir.

⁴⁰ Wawancara Ibu Sri Rudatik, Ketua Majelis Taklim, 13 Februari 2021.

b. Pengajian Rutin Pendalaman Baca Al-Qur'an dan Tadarus Bersama

Keberadaan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berpotensi untuk menyelesaikan berbagai persoalan warga sekitar, karena beberapa masalah yang dialami setidaknya sedikit lebih dapat menemukan solusinya.

Seperti hal-hal yang melukai keimanan dan persoalan hidup. Akhirnya, dapat diselesaikan melalui dialog yang terus menerus antara mubaligh, para ulama hingga anggota jamaah.

Pengajian rutinnya, biasa diadakan pada Sabtu sore pukul 16.00-17.30 WIB. Kegiatan berlangsung di Masjid Al-Khoir di perumahan PGRI Klipang Semarang. Diisi dengan tadarus Al-Qur'an bersama, bertujuan agar jamaah dapat meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an dengan baik.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rudatik:

“Jama'ah di sini rata-rata dalam membaca al-qur'an nya masih kurang baik dan benar mbak, para anggota majelis taklim tidak hanya melakukan tadarus saja, namun para anggota juga diajari cara mengaji dan baik salah satunya dengan belajar ilmu tajwid, makanya diharapkan semoga kegiatan pengajian rutin tadarus bersama ini dapat meningkatkan jama'ah dalam membaca dan mengamalkan al-qur'an sehari-hari dengan baik dan benar”.⁴¹

Ibu Budi wahyono juga mengatakan :

“Iya mbak, kami berharap jama'ah mar'atus shalimah dapat selalu mengikuti rutin tadarus in agar jama'ah dapat meningkatkan bacaa'an al-qur'an nya”.⁴²

Pengajian rutin ini dimulai pada pukul 16.00 WIB hingga ampai pukul 17.30 WIB. pada pukul 15.30 WIB, biasanya jama'ah sudah mulai berdatangan ke masjid.

⁴¹ Wawancara oleh Ibu Sri Rudatik selaku ketua, 13 Februari 2021.

⁴² Wawancara oleh Ibu Budi wahyono selaku sekretaris, 13 Februari 2021.

Kebanyakan jama'ah yang datang langsung masuk untuk mencari tempat duduk dan sebagian jama'ah ada yang masih duduk-duduk di serambi masjid untuk menunggu teman atau jama'ah yang lain. Pukul 16.00 WIB, jama'ah sudah berkumpul di dalam masjid dan sudah bersiap untuk memulai acara pengajian rutin.

Jama'ah biasanya sudah membawa kitab suci umat Islam dari rumah. Walaupun di masjid juga sudah tersedia Al-Qur'an. Tujuannya agar jama'ah dapat mengetahui sampai mana batas selesai halaman baca'an yang sudah dibaca pada minggu lalu.

Selain itu, mereka dianjurkan untuk menempati tempat duduk yang jaraknya tidak jauh dari jama'ah-jama'ah lainnya, agar tidak ketinggalan dan dapat mengikuti pengajian dengan baik dan jelas sampai selesai.

Biasanya sebelum memulai pengajian rutin ini, akan dibuka dulu oleh Ibu Sri Rudatik, pemimpin pengajian dengan mengucapkan salam. Selanjutnya membaca ta'awudz, hadroh tahlil singkat dan membaca Al-Qur'an (sima'an).

Setelah selesai, kemudian membaca shalawat Al-Qur'an dan ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam. Biasanya pengajian rutin ini dilakukan dengan cara sema'an atau sima'an (menyimak).

Sema'an adalah suatu aktivitas membaca dan menyimak secara Al-Qur'an bersama secara bergantian. Biasanya dilakukan di Masjid, Mushola, Pondok pesantren, atau lainnya. Seperti halnya kata "Sholawatan" yang berarti melantunkan (perbuatan pembacaan). Kata sema'an menjadi kata yang khas. Atau bisa menggunakan kata sima'an.

Pada kegiatan ini, para penyimak bertugas untuk mengoreksi jika ada bacaan yang kurang tepat. Begitu juga sebaliknya, ketika kebagian giliran membaca, akan membaca ayat Alquran sesuai dengan berhentinya di ayat berapa.

Dalam praktiknya, penyimak pandangan matanya akan berfokus membaca dalam hati ketika yang lainnya sedang membaca dengan menggunakan suara. kemudian mengingatkan atau mengoreksi pembaca jika ada bacaan yang kurang tepat.

Sehingga akan terjadi interaksi yang aktif antara penyimak dan pembaca baca'an Al-Qur'an. Tentu saja kegiatan itu dapat lancar dan kondusif sesuai dengan rencana. Hal itu layak disebut hubungan saling menguntungkan.

Berikut susunan acara pengajian rutin majelis taklim Mar'atus Sholihah:

- 1) Membaca hadroh dan tahlil singkat
Dimulai atau dibuka oleh Ibu Sri Rudatik dengan memberi salam pembuka sekaligus menyapa jamaah.
- 2) Selanjutnya, pembacaan ayat suci Alqur'an, yaitu melanjutkan baca'an yang sudah dibaca minggu lalu dan sudah dibatasi. Dengan cara membaca bergiliran dan seterusnya.
- 3) Kemudian, dilanjutkan dengan membaca sholawat Al-Qur'an, do'a, membaca hamdalah dan salam.

c. Pengajian Rutin Bulanan Ceramah Agama Setiap Minggu Ke-3

Pengajian rutin Majelis taklim mar'atus sholihah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dalam minggu ke-3. Waktu pengajiannya berdurasi selama satu jam setengah yang dilaksanakan setelah sholat asyar pukul 16.00-17.30 di Masjid Jami' Al-Khoir. Ceramah adalah metode yang dipakai oleh ustadz yang mengisi pengajian. Yang disampaikan oleh ustadz yang sudah dipilih oleh pengurus untuk mengisi acara pada pengajian rutin jama'ah majelis taklim mar'atus shalihah.

Pengajian rutin ini diikuti oleh masyarakat di Perumahan PGRI Klipang Semarang. Biasanya jama'ah datang ketika 30 menit sebelum acara. Ada juga yang datang tepat mulai acara dan ada juga yang datang terlambat.

Jamaah terlebih dahulu mengisi kehadiran di buku presensi yang telah disediakan oleh pengurus majelis taklim mar'atus sholihah. Kemudian, jama'ah diperbolehkan masuk ke tempat yang telah disediakan. Mereka diberi *snack* oleh petugas di bagian konsumsi.

Ceramah akbar yang dilakukan pada majelis Taklim Mar'atus Sholihah pada hakekatnya setara dengan akad tahajud yang berbeda secara keseluruhan. Ustadz yang memberikan tausiyah dihadirkan pengurus majelis sesuai kesepakatan. Tema yang dibahas selalu berbeda di tiap pertemuan. Semua materi itu ada hubungannya dengan keseharian warga, lingkungan, atau jamaah.

Tujuannya diadakannya kegiatan rutin ceramah yaitu agar masyarakat atau jama'ah pada umumnya dapat menambah ilmu atau wawasan tentang ilmu keagamaan. Meningkatkan pemahaman agama agar dapat mengamalkan dalam kehidupan. Diharapkan kegiatan tausiyah juga dapat diamalkan langsung bersama orang lain, khususnya anggota masyarakat.

Selain itu, kegiatan pengajian ini sangat penting dilakukan mengingat masyarakat belum memahami pentingnya kesadaran beragama dalam masyarakat, seperti kurangnya pemahaman akan prinsip atau ilmu agama, juga tidak tahu bagaimana harus bersikap terhadap orang lain, mempersulit masyarakat untuk mempraktikkannya.

Seperti yang dikatan oleh Ibu Darmono :

“Selain kegiatan rutin tadarus Al-qur'an mbak, disini juga diadakan kegiatan rutin ceramah agama, agar jama'ah mendapatkan ilmu tambahan lagi melalui ceramah dari ustadz-ustadz yang telah dipilih untuk mengisi kegiatan tersebut”.⁴³

Kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dilaksanakan pada tiap minggu ke-3 tiap sebulan sekali. Dilaksanakan sore hari pada pukul 16.00 WIB sampai selesai pada pukul 17.30 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Darmono selaku wakil ketua, 13 Februari 2021.

Acara dimulai dengan pembacaan susunan acara. Acara pertama dibuka dengan berdoa, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, selanjutnya menyimak tausiyah agama dari ustadz, mengambil sebuah kesimpulan dan penutup.

Hal pertama yang dilakukan jemaah adalah berdoa, dan mereka melakukannya dengan baik bersama. yang kedua adalah membaca ayat-ayat suci Alquran, majelis dapat memimpin pembacaan Alquran, yang ketiga adalah memperhatikan ceramah dari ustadz. Untuk menarik perhatian jemaah, ustadz menyajikan informasi dalam format ceramah. Mayoritas jemaah memperhatikan ustadz saat menyampaikan materi. Meskipun beberapa orang ingin sendiri, bicarakan temanya. Ustadz langsung mengajukan pertanyaan kepada jemaah dan menawarkan beberapa barang yang sedikit lucu untuk mencairkan suasana jika rombongan mulai bosan mendengarkan.

Jemaah membaca ayat-ayat tersebut bersama-sama jika ustadz telah mengucapkannya. Sesuai dengan kemampuan yang dipahami, ustadz juga menanyakan pendapat jemaah. Sementara itu, jika jemaah meyakini ada yang tidak beres, ustadz tidak hanya bertanggung jawab, tapi juga menawarkan solusi terbaik sesuai syariat Islam.

Hal ini memungkinkan untuk memahami makna ayat-ayat tersebut dan meninggalkan sebuah kesan yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Pengambilan kesimpulan adalah kegiatan keempat. Penjelasan ustadz tentang kesimpulan tausiyah disampaikan oleh Penasehat Majelis Taklim.

Kegiatan ini diadakan menyesuaikan apa yang dibutuhkan jama'ah dengan pembahasan masalah agama. Yang kelima adalah penutupan. Jama'ah biasanya mengakhiri acara dengan doa.⁴⁴

d. Ziarah Makam Walisongo

Ziarah ke kuburan adalah kunjungan kelompok atau individu ke tempat pemakaman yang sudah ditentukan waktunya. Bertujuan

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik, 14 Februari 2021.

mendoakan keluarga atau saudara yang telah wafat. Diharapkan diberikan tempat atau kedudukan yang terbaik di sisi Allah SWT. Selain itu, arwahnya bisa tenteram, dan keluarga yang masih hidup sudah minta doanya. Hal ini didasarkan pada aktivitas jamaah yang meliputi ibadah dan prinsip-prinsip keagamaan.

Ziarah Walisongo dan wali lainnya adalah agenda rutin jamaah Majelis Taklim Mar'atus shalihah setiap satu tahun sekali, keberangkatan ini melalui jalan darat, mempergunakan bus pariwisata dan dilaksanakan pada saat hari libur atau tanggal merah, mengingat masyarakat di Perumahan PGRI Klipang Semarang ini rata-rata jama'ah nya adalah sebagai pekerja kantor.

Ibu Sri Rudatik mengatakan:

“Majelis Taklim disini mengadakan ziarah ke makam Walisongo biasanya setiap satu tahun sekali mbak dan tidak semua di kunjungi, karna jama'ah disini rata-rata sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing”.⁴⁵

Biasanya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah melaksanakan kegiatan ziarah ke makam Walisongo tidak semua makam dikunjungi, hanya beberapa makam yang dikunjungi dalam satu keberangkatan. Misalnya tahun sebelumnya mengadakan ziarah ke makam walisongo yang di Jawa Timur, maka selanjutnya akan ziarah ke makam walisongo bagian Jawa Barat, atau lainnya.

e. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Kegiatan TPQ ini, merupakan bentuk kegiatan dengan tujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan dasar dari nilai Al-Qur'an sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang cinta Al Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kesehariannya.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sri rudatik pada 13 Februari 2021.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap sore hari. Diperuntukkan khusus anak-anak yang ada di kawasan Perumahan PGRI Klipang Semarang, rentang usia kurang lebih 6-12 tahun.

Pembelajaran yang ditekankan dalam kegiatan ini yaitu pengajaran membaca Al Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan tajwid, tersedia juga menghafalan juz amma. Tidak hanya pembelajaran membaca, mereka diajari untuk menulis huruf hijaiyyah.

Selain itu, mereka juga dibimbing menghafal berbagai do'a keseharian, dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al Qur'an. Berbagai pengajaran tersebut diberikan oleh pengurus majelis taklim kepada anak didik sebagai bekal dan dasar dalam menjalankan kehidupan mendatang.

f. Santunan Anak Yatim

Majelis taklim Mar'atus Sholihah juga mengadakan kegiatan sosial keagamaan berupa santunan anak yatim. Acara ini diadakan secara rutin, yaitu tiap setahun sekali di bulan Muharram. Sumber dana diambil dari iuran anggota yang dikumpulkan dan kemudian dibagikan kepada anak yatim yang berada di wilayah sekitar Perumahan PGRI Klipang Semarang. Kegiatan ini menjadi wujud dari kepedulian sosial yang diajarkan oleh pengurus majelis taklim kepada jamaah.

B. Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jama'ah

Berbagai peristiwa yang terjadi menunjukkan keseluruhan peran pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah. Jamaah pada akhirnya akan memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, bisa menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah menjadi tempat yang berperan dalam membuat kualitas pemahaman agama lebih meningkat di

masyarakat Perumahan. PGRI Klipang Semarang pada akhirnya memiliki kegiatan untuk mempelajari tentang agama yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai ajaran agama yang diridhoiNya.

Adapun peran pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Peran Pengurus Dilihat Dari Para Peserta dalam Interaksi

Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berperan dalam membantu tingkatan keagamaan yang berkualitas pada jama'ah, khususnya anggota kelompok Majelis Taklim Mar'atus Sholihah di Perumahan PGRI Klipang Semarang,

Terlihat dari para peserta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Peserta yang mengikuti sejumlah aktivitas yang dilaksanakan oleh majelis taklim Mar'atus Sholihah adalah dari golongan ibu-ibu dan anak. Seperti hasil wawancara berikut:

“Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ini sebagai wadah untuk perkumpulan ibu-ibu yang berada di lingkungan Perumahan PGRI Klipang. Selain untuk ibu-ibu, kami juga mengadakan kegiatan TPQ untuk anak-anak belajar Al Qur'an”.⁴⁶

Selain itu, ketua Majelis Taklim Mar'atus Sholihah memberikan pengakuan yang sama dari wawancara sebagai berikut:

“Majelis ini anggotanya adalah ibu-ibu, tetapi juga ada TPQ yang untuk anak-anak belajar membaca dan menulis Al Qur'an”.⁴⁷

Sementara itu, untuk tugas yang dikerjakan para pengurus majelis taklim yang berkaitan dengan peserta atau jamaah yaitu:

“Kami selaku ketua majelis taklim selalu memperhatikan dan mengamati jamaah ibu-ibu khususnya mengenai respon mereka atas berbagai kegiatan yang diselenggarakan majelis. Mengadakan musyawarah bersama dan saling berbagi pendapat. Jadi dalam membuat program kegiatan berdasarkan persetujuan bersama, tidak hanya inisiatif dari pengurus, Karena kalau hanya dari pengurus nanti jamaah akan susah diajak berpartisipasi”.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara Ibu Hj. Nanik, S. Pd pada 13 Februari 2021.

⁴⁷ Wawancara Ibu Sri Rudatik, 13 Februari 2021.

⁴⁸ Wawancara Ibu Sri Rudatik, 13 Februari 2021.

Berdasarkan keterangan dari ketua Mar'atus Sholihah tersebut, dapat disimpulkan, bahwa pengurus majelis taklim Mar'atus Sholihah berperan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang dikhususkan kepada para jamaah yang berada di Perumahan PGRI Klipang Semarang.

Melalui peran pengurus dalam mengelola berbagai kegiatan, anggota Majelis Taklim dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih detail tentang konsep agama Islam secara langsung dari berbagai kegiatan tersebut, sehingga mereka dapat lebih mengenal Islam sebagai agama yang mereka yakini dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Pengurus Dilihat Dari Cara Interaksi Dilakukan

Majelis Taklim berperan dalam mendorong dan mengupayakan kepuasan pribadi umat Islam sesuai dengan arahan pelajaran yang tegas, agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam agar relevan dan sesuai konteks alam serta sosial budayanya. Dalam Hal ini, pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui berbagai interaksi dalam majelis, khususnya penyampaian materi keagamaan. Menurut keterangan dari Bapak M. Sholihin selaku pemina majelis taklim, cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi agama kepada jam'ah lebih banyak melalui ceramah, sebagaimana hasil wawancara:

“Jamaah dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan agama dari kegiatan dan ceramah yang rutin dilaksanakan tiap bulan”.⁴⁹

Selain melalui ceramah keagamaan, cara yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu melalui pelatihan. Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam perannya sebagai wadah pelatihan jama'ah, supaya bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik seperti pelatihan Al-Qur'an yang fasih dalam kegiatan

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sholihin, 13 Februari 2021.

pendalaman kalamullah. Sesuai dengan itu, penulis berbicara dengan Ibu Sunar, salah satu anggota Majelis Taklim Mar'atus Sholihah. Majelis Taklim Mar'atus Sholihah menurutnya cukup kompeten untuk membekali jemaah yang aktif mengikuti pengajian rutin dengan tambahan ilmu agama.

“Saya pribadi sudah mendapatkan manfaat dari ke ikut sertaan saya dalam pengajian ini seperti saya sudah bisa membaca Al-Qur'an sedikit-sedikit lebih baik, saya juga mendapatkan ilmu tambahan lagi dari pengajian tausiyah rutin yang diadakan”.⁵⁰

Sependapat dengan ibu Sunar, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Solekah :

“Majelis Taklim Mar'atus Sholihah sudah menjadi tempat yang bias membantu jama'ah yang masih belum bisa mampu untuk memperbaiki baca'an Al-Qur'anya karena Majelis Taklim disini mengadakan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an”.⁵¹

Ungkapan Ibu Sholekah tersebut, bisa dipahami jika Majelis Taklim Mar'atus Sholihah berperan dalam memberikan pendidikan kepada jama'ahnya, khususnya mendidik para ibu untuk melantunkan kalam illahi. Tujuan dari pendidikan itu adalah untuk mengurangi masalah buta huruf pada kitab suci agama Islam di Indonesia.

3. Peran Pengurus Dilihat Dari Tingkah Laku

Tugas Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam mewujudkan majelis yang taqwa dan berakhlak mulia, dilengkapi dengan pemberian pengetahuan soal tentang kewajiban amalan keagamaan dalam hidup. Benteng agama nantinya, mampu menahan teknologi dan perubahan modern. Maka Majelis Taklim di mata publik sangat mungkin menjadi benteng utama dalam mengelola dampak buruk yang terjadi di arena publik akibat globalisasi.

Dalam hal ini, pengurus majelis taklim mar'atus sholihah berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah yang dapat

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sunar, 16 Februari 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Solekah, Jama'ah, 16 Februari.

dilihat dari tingkah laku sehari-hari. Keberhasilan peran pengurus ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada jamaah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari wawancara yang berhasil penulis dapatkan, dengan beberapa jamaah majelis taklim Mar'atus Sholihah, bisa dikatakan bahwa melalui berbagai kegiatan majelis, pengurus berhasil membangun perubahan tingkah laku yang lebih positif. Berikut adalah pernyataan dalam wawancara dengan Ibu Sunar:

“Sekarang saya jadi senang membaca Al Qur'an karena sebelumnya kan saya tidak bisa, tapi sekarang sudah bisa sedikit-sedikit jadinya senang dan sering membaca Al Qur'an kalo di rumah nganggur daripada bergosip lebih baik nglanyahke membaca Al Qur'an”.⁵²

Ibu Solekah menyampaikan:

“Semenjak adanya perkumpulan majelis taklim ini saya senang dan jadi tambah rajin mengikuti berbagai kajian di majelis taklim ini, rajin ikut pengajian rutin yang mingguan dan bulanan”.⁵³

Berdasarkan keterangan dari jama'ah di atas, dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan dari segi perilaku yang ditunjukkan oleh jamaah semenjak adanya kegiatan di majelis taklim Mar'atus Sholihah. Jamaah menjadi lebih rajin melantunkan ayat suci Al Qur'an dan juga mengikuti kegiatan ceramah keagamaan. Mereka menjadi lebih suka mengisi waktu luang dengan ikut pengajian atau belajar ilmu keagamaan daripada melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

4. Peran Pengurus Dilihat Dari Hubungan Antara Perilaku dan Manusia

Berbagai kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah bertujuan tidak hanya untuk memperluas pemahaman seseorang tentang agama Islam tetapi juga menjadi acara yang memupuk silaturahmi antar sesama jamaah. Majelis Taklim Mar'atus Sholihah hadir di masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi bagi individu yang memiliki kesibukan yang sangat padat, sehingga tidak bisa bertemu dengan

⁵² Wawancara Ibu Sunar, 16 Februari 2021.

⁵³ Wawancara Ibu Solekah, 16 Februari 2021.

tetangga dan orang luar lainnya. Dengan belajar agama bersama, Majelis Taklim menjadi wadah yang juga bisa dijadikan sebagai tempat reuni.

Peran pengurus dalam hal ini adalah membuat wadah yang dapat mempertemukan dan mengakrabkan para anggota atau jamaah. Selain itu juga membangun rasa solidaritas dan persaudaraan di antara sesama. Adapun dilihat dari hubungan antara perilaku dan manusia, pengurus majelis taklim berupaya untuk mendekatkan jamaah melalui aktivitas yang dikerjakan sebagaimana saat wawancara:

“Kegiatan-kegiatan di majelis Taklim mar’atus Sholihah tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat yang berada di wilayah Perumahan PGRI Klipang Semarang. Dengan berbagai kesibukan para warga, adanya majelis taklim ini menjadi solusi agar warga masyarakat dapat dipertemukan dan melakukan kegiatan keagamaan bersama supaya lebih akrab satu sama lain”.⁵⁴

Hasil wawancara di atas menyiratkan, jika pengurus menjalin perannya saat membangun silaturahmi antar para anggota jamaah yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan majelis. Keterangan lainnya disampaikan oleh Ibu Hj. Nanik, S. Pd dalam wawancara:

“Dibentuknya Majelis Taklim Mar’atus Sholihah ini adalah sebagai wadah silaturahmi dan menambah wawasan keagamaan jamaah. Diharapkan dengan adanya majelis taklim ini, jamaah dapat menjadi saudara di antara sesama yang melahirkan sikap saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong. Selain itu juga untuk membentuk kepedulian sosial di antara para jamaah”.⁵⁵

Berdasarkan keterangan di atas, pengurus majelis taklim berperan dalam mempererat jalinan silaturahmi diantara jamaah serta meningkatkan rasa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong di antara sesama manusia.

⁵⁴ Wawancara Bapak M. Solihin, 13 Februari 2021.

⁵⁵ Wawancara Ibu Hj. Nanik, S. Pd., 13 februari 2021.

BAB IV

**ANALISIS PERAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS
SHALIHAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN**

1. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Para Peserta dalam Interaksi

Majelis taklim yang sudah diadakan oleh umat Muslim harus digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan keagamaannya. Setiap muslim tentunya harus mendapatkan pelajaran agama agar jiwanya tidak kekeringan akan nilai keislaman. agar umat Muslim mampu kendalikan diri, sehingga menjadi pribadi yang berpegang teguh pada ajaran Islam.

Pembimbingan agama tentunya tidak bisa dianggap sepele, ketika kita ingin melahirkan generasi yang beriman kuat, berbudi pekerti kuat, serta memiliki ketabahan mental dan spiritual.⁵⁶

Majelis Taklim Mar'atus Sholihah memberikan arahan dan membina pertumbuhan tarekat sebagai hasil aktivitas dan pengetahuan Islamnya. Satu dari sekian usaha membuat pendidikan lebih berkualitas ialah dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota jama'ah agar mereka dapat paham ajaran Islam dan mewariskannya kepada mereka yang lebih muda.

Kehadiran Majelis Taklim di zaman modern ini menjadi amat vital, khususnya saat meredam dampak buruk itu sendiri. Namun, Majelis Taklim harus memanfaatkan pengaruh positif globalisasi untuk mempertahankan eksistensinya sendiri. Karena berada di tengah kompleks perumahan, Majelis Taklim menjadi sangat penting.

Keberhasilan majelis taklim dalam memainkan fungsinya, tidak lepas dari peran pengurus dalam mengelola berbagai kegiatan majelis taklim. Pengurus majelis taklim Mar'atus Sholihah memiliki peran sebagaimana hasil penelitian adalah memberdayakan ibu-ibu di lingkungan Perumahan PGRI Klipang Semarang. Pemberdayaan kaum ibu-ibu ini menjadi

⁵⁶ Munawaroh dan Badurs Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian* (14) 2, 2020, 378.

perhatian khusus majelis taklim Mar'atus Sholihah karena ibu merupakan faktor penentu dalam memperbaiki moral masyarakat.⁵⁷

Pemberdayaan jamaah ibu-ibu di Majelis taklim Mar'atus Sholihah yang paling ditekankan adalah kegiatan mengaji untuk yang sama sekali tidak bisa membaca Alquran. Karenanya, pengurus majelis taklim membuat program pengajian pendalaman bacaan Al Qur'an dan tadarus bersama. Program tersebut sebagai upaya untuk membimbing jamaah ibu-ibu supaya lebih fasih ketika melantunkan ayat suci Al Qur'an.

Peran pengurus majelis taklim ditinjau dari peserta dalam interaksi adalah turut mengajak jamaah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis. Adapun pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa yang dilakukan oleh pengurus adalah 1) Ketua diharuskan bisa memperhatikan para anggota, maksudnya harus lebih memahami latar belakang para anggota dan harus melakukan musyawarah dengan anggotanya, 2) Ketika muncul sebuah masalah, hendaknya mencari solusinya dengan membicarakannya bersama para anggota, 3) Ketika akan menetapkan sesuatu, terlebih dulu mempertimbangkan apa yang disampaikan para anggota dan mengambil pendapat yang baik⁵⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengurus selalu melibatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan majelis taklim Mar'atus Sholihah. Hal tersebut demi lancarnya pelaksanaan kegiatan.

2. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Cara Interaksi Dilakukan

Majelis taklim adalah satu dari sekian tempat pendidikan yang dapat membantu mewujudkan tujuan dari dakwah. Anggota jama'ah, terutama orang tua, yang kekurangan tenaga, waktu, uang, dan kesempatan yang cukup untuk belajar agama di pendidikan formal telah beralih ke majelis

⁵⁷ Al Hafiz Kurniawan, *Majelis Taklim Ibu, Harapan Moral Generasi Muda*, Desember 2013, diakses dari <https://nu.or.id/daerah/majelis-taklim-ibu-harapan-moral-generasi-muda-IOTCo>.

⁵⁸ Ratna Dwi Mei Wulandari dan Sulisty Anjarwati, "Partisipasi Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat", *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi* 11 (2), 2019.

taklim sebagai lembaga alternative.⁵⁹ Adapun cara yang dilakukan pengurus dalam berinteraksi adalah melalui pendidikan dan ceramah. Dalam hal ini, majelis Taklim Mar'atus Shalihah memberikan pendidikan kepada jama'ahnya tentang berbagai ilmu agama. Beberapa contoh pendidikan yang diberikan yaitu pendalaman bacaan Al Qur'an serta materi-materi keagamaan seperti fiqih, tauhid, dan akhlak.

Peran pengurus majelis taklim dalam hal ini, dapat dikatakan sebagai upaya untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan jama'ah khususnya pada dimensi *religious ractice*. Sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban ritual keagamaan dikenal sebagai rasisme agama. Ibadah, budaya, dan hal-hal yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap agamanya termasuk dalam dimensi ini. Shalat, zakat, puasa, haji, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya adalah semua cara mengamalkan dimensi praktis Islam.⁶⁰ Atau dapat dikatakan bahwa pengurus majelis taklim berperan dalam memberikan pendidikan terkait dengan praktik keagamaan.

Penyampaian pemahaman keagamaan dalam dimensi di atas, dilakukan oleh pengurus melalui program kegiatan pendidikan dan ceramah yang dilakukan setiap bulan sekali. Pada program tersebut, materi telah disiapkan oleh pengurus untuk dikaji dalam kegiatan pengajian rutin ceramah diselenggarakan. Materi-materi yang disampaikan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan jamaah.

3. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Tingkah Laku

Peran ini harus terus dilakukan oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah yaitu mewujudkan majelis yang taqwa dan berakhlak mulia, dilengkapi dengan pemberian pengetahuan soal keharusan menunaikan

⁵⁹ Munawaroh dan Badurs Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian* (14) 2, 2020, 378.

⁶⁰ Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.

amalan agama di kesehariannya. Tentunya dikarenakan, majelis taklim adalah satu dari sekian cara yang bisa diandalkan untuk berdakwah pada umat Muslim, dengan tujuan menguatkan iman dan pengetahuan keagamaan individu.

Peran tersebut merupakan peran majelis taklim yang cukup kompleks karena harus mampu memenuhi dimensi pemahaman keagamaan yaitu *religious effect* (perilaku keagamaan).⁶¹ Keberhasilan peran pengurus ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada jamaah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan pada beberapa jamaah majelis taklim Mar'atus Sholihah, bisa dikatakan jika melalui berbagai kegiatan majelis, pengurus berhasil membangun perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jamaah menjadi lebih meningkat rajinnya hadir dalam pengajian, melantukan ayat suci Al Qur'an, dan bersemangat menjalani waktu senggang dengan kegiatan yang memiliki manfaat daripada membicarakan orang lain atau ghibah.

Tingkah laku terbentuk berdasarkan pengalaman individu. Dalam hal ini peran pengurus memberikan pengalaman yang baik terkait dengan keagamaan kepada jamaah agar dapat memiliki tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama.

Seperti sebuah ungkapan, yaitu perilaku keagamaan yang terbentuk pada individu dapat ditentukan dari pengalaman yang disadari oleh diri mereka sendiri. Perlu adanya sebuah rasa sadar yang menjadi sebab dari adanya sebuah tindakan. dapat dipastikan jika sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang yang nantinya akan diajarkan sesuai dengan ketentuan. nilai-nilai keagamaan yang mendominasi dari karakter individu itu, dapat ikut dalam memberi warna pada perilaku yang terbentuk.⁶²

⁶¹ Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.

⁶² Feri Septiana, dkk., *Peran Majelis Taklim Ar-Rahman Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jamaah Ibu-Ibu Di Taman Kalijaga Permai Kota Cirebon*, 2022. Nurjati.89..

Pengurus majelis taklim memberi pengaruh yang sangat dalam untuk membimbing sikap religius jamaah. Para pengurus berperan dalam menumbuhkan sikap dari karakter religius yang mudah diaplikasikan oleh jamaah. Dengan tertanamnya karakter religius yang dibimbing oleh mereka, jamaah dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan tiap harinya lewat sejumlah teladan dan contoh dalam kesehariannya..

4. Analisis Peran Pengurus Dilihat Dari Hubungan Antara Perilaku dan Manusia

Dilihat dari hubungan antara perilaku dan manusia, peran pengurus dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yaitu melalui silaturahmi di antara sesama jamaah. Sebagai sarana dakwah Islam, majelis taklim harus jadi tempat bagi warga Muslim untuk berkumpul. Kehadiran majelis taklim bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keimanan bagi warga. Selain itu juga sebagai tempat untuk bersilaturahmi bagi individu yang disibukan jadwal kerja padat, sehingga tidak bisa bertemu dengan tetangganya.

Sejumlah acara yang dibuka oleh Majelis taklim Mar'atus Shalihah dapat menjadi sarana bertemu dan berkumpulnya anggota jama'ah, akhirnya silaturahmi dapat terjalin dengan baik. Melalui silaturahmi, hubungan antar anggota jama'ah menjadi lebih dekat satu sama lain. Jika dikaitkan dengan hal itu, majelis taklim mampu membuat pemahaman agama jadi meningkat dalam dimensi *religious effect*. Dimensi yang bisa jadi tolak ukur sejauh apa tingkah laku keseharian perorangan, sejalan dengan ajaran dalam agama mereka. Hubungan antar manusia merupakan inti dari dimensi ini. Misalnya dengan membantu orang yang sedang kesulitan, memberikan hartanya, mengunjungi tetangga yang tersingkir, dll.⁶³

⁶³ Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.

Selain mempererat silaturahmi, peran pengurus ditinjau dari hubungan perilaku dan manusia juga dapat dilihat dari diadakannya kegiatan peduli sosial berupa santunan anak yatim. Perilaku keagamaan berupa kepedulian sosial ini merupakan satu dari beberapa cara yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim Mar'atus Sholihah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Mukhtar mengatakan bahwa kesadaran dan rasa peduli itu mampu terwujud pada sikap yang menyadari, jika setiap orang berbeda dan melengkapi satu sama lain. Pada umumnya manusia saling butuh, saling bantu, saling menyayangi, dan saling memperhatikan. Akibatnya, tidak ada yang bisa bertahan hidup sendiri. Individu tentunya selalu berupaya memberikan bantuan satu sama lain untuk menerima bantuan dari orang lain.⁶⁴

Peran pengurus dilihat dari hubungan perilaku dan manusia dapat diamati dari tujuan dibentuknya majelis taklim sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Nanik, S. Pd bahwa dibentuknya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ini adalah sebagai wadah silaturahmi dan menambah wawasan keagamaan jamaah. Diharapkan dengan adanya majelis taklim ini, jamaah dapat menjadi saudara di antara sesama yang melahirkan sikap saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong. Selain itu juga untuk membentuk kepedulian sosial di antara para jamaah.

Tujuan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa setiap perorangan atau warga memiliki kewajiban sosial. Akibatnya, orang yang kuat harus peduli pada yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sarjana mengajar orang awam, yang tua menyayangi yang muda, dan yang muda menghormati yang tua, dan seterusnya. Oleh karena itu, bagi individu yang memeluk Islam memiliki bertanggung jawab dalam kesosialan dan bekerja sama untuk menegakkan prinsip-prinsip rahmatan lil alamin dalam masyarakat.⁶⁵

⁶⁴ Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Ushuluddin* 23 (1), 2021, 85.

⁶⁵ Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis", 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data peneliti, dengan rumusan masalah Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam Peningkatkan Pemahaman Agama di Perumahan PGRI Klipang Semarang. Maka penulis mendapatkan berbagai kesimpulan sebagai berikut: Peran Pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam meningkatkan pemahaman agama sudah dilaksanakan dengan baik, dapat diperhatikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Mar'atus Sholihah seperti melatih Jama'ah dalam membaca Al-Qur'an, diadakanya perayaan hari besar Islam, mengadakan ceramah rutin bulanan, ziarah wali, kegiatan TPQ untuk anak-anak, dan santunan anak yatim.

Adapun peran pengurus majelis taklim Mar'atus Sholihah yaitu (1) Peran pengurus dilihat dari peserta dalam interaksi yaitu memberdayakan jamaah ibu-ibu sebagai faktor utama dalam membangun dan memperbaiki moral generasi muda, (2) Peran pengurus dilihat dari cara melakukan interaksi yaitu menyampaikan materi keagamaan melalui pelatihan membaca Al Qur'an dan ceramah rutin bulanan, (3) Peran pengurus dilihat dari tingkah laku yaitu mewujudkan majelis yang taqwa dan berakhlak mulia, dilengkapi dengan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan agama pada kesehariannya, (4) Peran pengurus dilihat dari hubungan antara perilaku dan manusia yaitu meningkatkan pemaahaman keagamaan jamaah melalui silaturahmi dan kepedulian di antara sesama jamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Jama'ah Majelis Ta'lim

Jamaah majelis taklim adalah meningkatkan pemahaman keagamaan di Perumahan PGRI Klipang. Oleh sebab itu, pengurus majelis taklim perlu serius mencari ilmu agama ketika mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim Nurul Falah.

Selanjutnya, anggota majelis taklim diharapkan bisa lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas keagamaan. sarana dan prasarana juga sangat perlu untuk dilengkapi, serta membantu jamaah majelis taklim agar aktivitas keagamaan dapat diproses di lingkungannya. majelis taklim secara lebih baik dan kondusif.

2. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim

Untuk dapat menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan lain agar jama'ah dapat mendapat ilmu keagamaan serta dapat mempraktikan dalam kesehariannya sesuai aturan agama. Dalam ha ini, peneliti memiliki saran agar pengurus segera mengadakan acara rutin yang sekiranya belum dipunyai oleh Majelis Taklim Mar'atus Sholihah,. Selain itu, menyediakan fasilitas untuk anggota jama'ah Majelis Taklim agar lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*. IAIN: Fak. Dakwah, 1996.
- Alawiyah, Tuty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Anwar, Rosehan dkk. *Majlis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslibang Lektur Keagamaan, 2002.
- Arikarani, Yesi. "Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama", *El-Ghiroh volume 7 no. 2*, 2017.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.
- Athiyah, Muhammad A-l-Abrasy. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Djauharudin. *Potensi Keagamaan dan Penyebaran Majelis Taklim di Jawa Barat*. Bandung: Kertas Jakarta, 1993.
- Endang, Shynta dan Triyana Endri Feriyanto. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra, 2015.
- Fahrurrozi, dkk. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Hadi, Machmud. "Model Pendidikan Pada Majelis Taklim.". *Jurnal Penelitian Al-Izzah volume 8 no.1*, 2013.
- Hanzili dan Kim Panglay. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Yudistira, 1960.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Illahi, wahyu dan Muhammad Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2012.
- Illahi, wahyu dan Muhammad Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penada Media, 2006.
- Kholifah. “*Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.
- Khozin. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: tp, 1996.
- Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kurniawan, Al Hafiz. *Majelis Taklim Ibu, Harapan Moral Generasi Muda*, Desember 2013, diakses dari <https://nu.or.id/daerah/majelis-taklim-ibu-harapan-moral-generasi-muda-IOTCo>.
- Leslie, Terry R George. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- M. Arifin H. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Muhsin, MK.. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009.
- Mukhtar, Mukhlis. “Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis”. *Jurnal Ushuluddin volume 23 no. 1*, 2021.
- Munawaroh dan Badrus Zaman. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Volume 14 Nomor 2, 2020.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasution Farid Muhammad. *Penelitian Praktis*. Medan: IAIN Press, 1993.
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah*. Solo: Ramadhani, 1983.

- Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada, 2020.
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pedalaman Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Rahmat, Jana. "MAJELIS TAKLIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH (Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)". *Jurnal Adzikra* volume 12 no. 1, 2021.
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homelotic Studies*, volume 16 no 5, 2010.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Setiawati, Nur. "Majlis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah", *jurnal dakwah tabligh*, vol 13, No 1, Juni 2012.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sondang P Siagian. *Sistem Informasi Mnajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Wulan, Nela Nawang dkk. “Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur”. *Jurnal Al Manaj volume 2 no. 2, 2022.*

Wulandari, Ratna Dwi Mei dan Sulisty Anjarwati. “Partisipasi Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat”. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi volume 11 no. 2, 2019.*

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua dan Pengurus Majelis Taklim Khoirunnisa di Perumahan PGRI Klipang Semarang

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
2. Kapan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah didirikan?
3. Siapa pendiri Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
4. Berapakah jumlah jama'ah pada awal terbentuknya Majelis Taklim Mar'atus Sholihah hingga sa'at ini ?
5. Dimana lokasi Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
6. Bagaimana profil Majelis Taklim Mar'atus Saholihah ?
7. Apa Visi dan Misi Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
8. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
9. Apa sajakah tugas dan pekerjaan dari pengurus Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
10. Apa saja bentuk kegiatan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah ?
11. Kapan dilaksanakannya kegiatan Mar'atus Sholihah ?
12. Bagaimana peran Majelis Taklim Majelis Taklim Mar'atus Sholihah dalam peningkatan pemahaman keagamaan ?

B. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Taklim Khoirunnisa PGRI Klipang Semarang

1. Kapan anda mulai mengikuti pengajian di Majelis Taklim Mar'atus Sholihah PGRI Klipang Semarang ?
2. apa saja manfaat yang anda dapatkan dari Majelis Taklim Mar'atus Sholihah?
3. Apakah anda selalu mengikuti pengajian di Majelis Taklim Mar'atus Sholihah PGRI Klipang Semarang ?
4. Bagaimana menurut anda tentang peran Majelis Taklim Mar'atus Sholihah

DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto sekaligus wawancara bersama ketua Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Ibu Sri Rudatik



Foto sekaligus wawancara dengan pendiri Majelis Taklim Mar'atus Sholihah Ibu Nanik Spd.



Foto dan wawancara bersama Pembina Majelis Taklim Mar'atus Sholihah



Foto perayaan hari besar Islam Isro' Mi'roj



Foto dokumentasi kegiatan program tahunan ziarah di makam walisongo bersama Jama'ah Majelis Taklim Mar'atus Sholihah





Foto kegiatan rutin mingguan dan bulanan Majelis Taklim Mar'atus Sholihah



Foto Masjid Jami' Al Khoir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Kharishotul Latifah
Nim : 1601036097
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Muhammad Sholihin
Nama Ibu : Puji Andriani
Alamat : Jl. Alam Indah Blok K No.12 Rt: 04 Rw: 16
Sendang Mulyo
Kecamatan Tembalang Kabupaten Semarang
No Hp : 082137614505
Email : dewiiefa387@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Azzuhri Ketileng Semarang
2. SD Islamadina Gendong Semarang
3. MTS Al-Wathoniyyah Bugen Semarang
4. MA Al-Wathoniyyah Bugen Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebanar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 29 Mei 2023

Penulis,



Dewi Kharishotul Latifah

NIM. 1601036097

